IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SAENGTHIP WITTAYA SHCOLL YALA THAILAND SELATAN

Proposal Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Seminar proposal Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

Oleh :

Nadia maha

Nim.2118196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN.2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Saengthip Wittaya Shcoll Yala Thailand Selatan** "yang disusun oleh **Nadia Maha, NIM 2118196** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN) bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Januari 2023

Pembimbim

Dr.Arifmiboy.S.Ag.M.Pd

NIP. 197905052007101002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Saengthip Wittaya Shcoll Yala Thailand Selatan yang disusun oleh Nadia Maha Nim 21180, telah diuji dalam sidang munaqasah jurusan Pendidikan Agama Islam pada hari dan tanggal... Dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Bukittinggi, tanggal bulan tahun.

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
NIP **ANGGOTA**	NIP
Penguji Utama	Penguji Utama
Nama	Nama
NIP	NIP
Penguji Pendamping	PengujiPendamping
Nama	Nama

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama

NIP

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukut saya panjatkan kepada Allah Swt, atas rahmat dan ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Saengthip Wittaya Shcoll Yala Thailand Selatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN) bukittinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan yang sangat keras untuk bisa menyelesaikannya. Namun, akhirnya saya bisa juga menyelesaikannya berkat orang-orang tercinta yang ada di sekeliling saya. Yang memberikan dorongan agar saya bisa cepat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada:

1. DR. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. DR. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. DR. Arifmiboy, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
4. DR. Iswantir M.M.AG Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama penelitian ini.
6. Kepada kedua Orang Tua saya Bapak Ibrahim Maha dan Ibu Samula Maha yang telah memberikan dorongan maupun dukungan baik materi maupun dukungan semangat kepada saya. Hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itulah saya akan mempersembahkan sebuah karya yang akan mengantarkan saya memperoleh gelar saya, keseluruhannya itu hanya saya persembahkan buat kedua orang tua saya. Ini merupakan bentuk bakti saya kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga saya bisa berada pada posisi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada kedua orang tua saya sehingga dapat merasakan kesuksesan saya di masa akan datang.

7. Laila Alimama, yang merupakan senior saya yang telah memberikan semangat kepada saya mulai dari saya mengajukan judul hingga saya bisa menyelesaikan skripsi. Dan juga kepada adik dan abang saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar saya bisa cepat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga teman-teman saya yang telah memberikan semangat kepada saya, membantu saya dan menemani saya untuk melakukan penelitian.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah Swt. Akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Bukittinggi,28 januari 2023

Penulis

Nadia maha

2118196

ABSTRAK

Nadia maha Nim.2118196. Skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SAENGTHIP WITTAYA SHCOLL YALA THAILAND SELATAN TAHUN 2022/2023"** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Alasan penulis memilih judul tersebut adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum pondok pesantren Saengthip Wittaya yang telah menjadi satu fenomena dalam dunia pendidikan sehingga diusia pendiriannya yang masih baru dapat menarik animo masyarakat untuk memasakkan putra-putrinya bersekolah di Saengthip Wittaya Sumber data dari skripsi ini terdiri dari pertama, sumber kepustakaan yaitu buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori diantaranya tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren saengthip wittaya shcoll.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci adalah babo/kiai. Teknik digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan data penelitian dalam bentuk kata-kata.

Kata kunci: **implementasi kurikulum**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

KATA PENGANTAR ii

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 13
C. Pertanyaan Penelitian 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 14
F. Sistematika Penulisan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15

A. Pendidikan Agama Islam 15
    1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 16
    2. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam 17
B. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam 22
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam 24
D. Materi Pendidikan Agama Islam 24
E. Media Pendidikan Agama Islam 27
F. Metode Pendidikan Agama Islam 30
G. Kurikulum 32
H. Kurikulum Pendidikan Islam 37
I. Kurikulum Pendidikan di Patani 46
J. Kendala-Kendalan 49

BAB III METODE PENELITIAN 54

A. Jenis Penelitian 54

B. Lokasi Penelitian 55

C. Informan Kunci 56

D. Teknik Pengumpulan Data 45

E. Teknik Analisis Data 60

F. PengecekanKeabsahan 62

BAB IV HASIL PENELITIAN 53

A. Profil Sekolah 63

B. Pembahasan Hasil Penelitian 70

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terus menerus diusahakan dan diatur sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, setiap kegiatan yang diadakan tidak lepas dari tantangan dan rintangan. Di antara tantangan pendidikan yang sering terdengar adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada satuan pendidikan. Secara induktif, sumber-sumber kurikulum PAI sekarang ini berasal dari berbagai aspek yang berlainan, padahal asas utama bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berpijak al-Quran dan al-Hadis yang merupakan rujukan utama dalam pendidikan Islam. [1]

Justru, Pendidikan agama Islam diberikan kepada peserta didik untuk mencapai kualitas agama Islam sebagai fondasi menjalankan printah agama sekaligus dapat mengamalkannya di masyarakat. Oleh karena itu, perlu menata ulang apa yang menjadi tolok ukur kemajuan pengembangan pendidikan Islam (PAI) khususnya, dari sistem kurikulumnya agar dapat memunculkan inovasi dan pembaruan. [2] Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam tersebut mengalami

[1]Fauzan, Ayupp Lateh, Fatkul Arifin, *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand*, Volume 14, No.2 Agustus 2019, h. 299

[2] Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

perubahan-perubahan paradigma, walaupun paradigma sebelumnya tetap dipertahankan. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut:

1. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Islam.
2. Perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam.
3. Perubahan dari tekanan dari produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut.
4. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum pendidikan Islam ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasikan tujuan Pendidikan Islam dan cara-cara mencapainya[3]

Kurikulum sebagai rencana pendidikan pembelajaran bagi peserta didik karena kurikulum adalah isi pembelajaran . Konsep kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran disetujui oleh para ahli kurikulum, yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman peserta didik yang Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran diarahkan sekolah. Perlu kita pahami, bahwa sekolah didirikan untuk membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ini berarti titik sentral kurikulum adalah anak didik itu sendiri. Perkembangan anak didik hanya akan tercapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua

[3] Mohammad, Ahyan Yusuf Syabani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai*, Volume XIX, No 2, Juli 2018. h 104

kegiatan yang disajikan sekolah, baik melalui mata pelajaran ataupun kegiatan lainnya. Oleh karena itu seperti yang dikatakan Zais.

Kurikulum sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program Pendidikan.[4]

Menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang menyangkut isi dan bahan pembelajaran beserta cara yang digunakan agar menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. kurikulum itu sendiri adalah sebuah dokumen yang membantu sistem pendidikan untuk memahami berbagai bentuk pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Dalam sebuah kurikulum, sistem rencana, pengaturan isi dan bahan pembelajaran dapat di gunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan untuk mengarahkan proses belajar-mengajaragar berjalan dengan baik dan teratur.[5]

Analisis dalam taksonomi Bloom yaitu keadaaan ketika seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit.

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.

---

[4] Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, February 2020 .h 3

[5] Serli Marlina1, Rismareni Pransiska1, Zahratul Qalbi, *Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak* Aisyiyah Bustanul Athfal, Padang, Volume 6 ,2,2021. h13

Jadi analisis pembelajaran yaitu proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis, dengan demikian akan tergambar susunan perilaku khusus dari yang awal sampai yang paling akhir. Mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan (sub ordinate skills) yang mengharuskan anak didik belajar menguasainya dan langkah-langkah procedural bawaan yang ada harus diikuti anak didik untuk dapat belajar tertentu.

Mengemukakan bahwa tujuan analisis pembelajaran adalah untuk menntukan keterampilan-keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran, serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan mengajar. Sedangkan Arwi Suparman mengemukakan bahwa analisis intruksional adalah proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logic dan sistematis. Dari beberapa penjelasan kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.[6]

Surat Al-Baqarah merupakan salah satu surat yang ada di dalam AlQur'an, di dalamnya mengandung kurikulum atau materi pendidikan Islam, di antaranya mengisahkan tentang kebijakan amal-amal perbuatan yang shaleh, pendidikan akhlak, pendidikan sosial dan juga pendidikan aqidah. Nilai-nilai dimaksud terutama dalam surat Al-Baqarah ayat 177, yang berbunyi:

ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من ءامن باهلل واليوم اآلخر والمالئكة والكتاب والنبيين وءاتى المال على حبه ذوي القربى واليتامى والمساكين وابن السبيل والسائلين وفي الرقاب وأقام الصالة وءاتى الزكاة والموفون بعهدهم إذا عاهدوا والصابرين في البأساء والضراء وحين البأس أولئك الذين صدقوا وأولئك هم المتقون(البقرة: 177)

[6] Dina Amelia, Mario da Costa, *Analisis Pembelajaran*, Oktober 2020. h 4

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menempati janjinya apabila ia berjanji, dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orangorang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah: 177).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. [7] Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran.Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam

[7] M. Isa Yusuf, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-qur'an*,,Volume. 10 No. 1, Januari- Juni 2021. h 44

lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Thailand merupakan negara monarki konstitusional yang dipimpin oleh Raja Rama X, Raja Phrabat Somdet Phra Chao Yu Hua Maha Vajiralongkorn, sebagai kepala negara dan Perdana Menteri, saat ini Prayut Chanocha, sebagai kepala pemerintahan. Thailand dibagi ke dalam 77 daerah pemerintahan (propinsi) yang dikenal dengan sebutan changwats dan 2 (dua) Daerah Khusus Bangkok dan Pattaya. Propinsi selanjutnya dibagi ke dalam sejumlah distrik (setara dengan kabupaten) dan sub-distrik (setara dengan kecamatan). Populasi penduduk Thailand sebagian besar terdiri dari suku Thai dan sejumlah suku minoritas seperti Cina, Akha, Lisu, Karen, Hmong, suku-suku pegunungan di daerah utara Thailand dan Melayu di Thailand selatan.[8]

Patani adalah salah satu provinsi dalam negara Thailand yang terletak di bagian selatan yang diatur dibawah kekuasaan oleh pemerintah non Muslim. Dan Patani merupakan bagian dari 77 Changwat (provinsi) diseluruh Thailand. Jumlah penduduk di Patani tersebut mencapai 4% dari seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 67.741.401 orang. Patani terdiri dari etnis Melayu Patani, etnis Siam, etnis Cina, dan sebagain kecil etnis Arab dan India. Jumlah penduduk 671.615 orang 88% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam. Patani keluasan wilayahnya 1.940 km persegi.[9] Namun, jika mengkaji lebih mendalam dengan berdasarkan dalam buku catatan yang berjudul *"Sejarah Kerajaan Melayu Patani"* pada asalnya Patani adalah sebuah negara yang berdaulat yang mempunyai sistem pemerintahan kesultanan atau kerajaan.[10] Kemudian

[8] Ir. Yunardi, *Sistem Pendidikan di Thailand*, (Bangkok :Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), 2014, hlm.3

[9] Armin Ma'sae, *Implimentasi Kebijakan Negara Thailand UU 66/23 Bidang Politik dan Pemerintahan bagi Masyarakat Melayu Islam di Provinsi Patani, Yala, Narathiwat, Thailand Selatan*, Skripsi Sarjana Ilmu Pemerintahan, Pekanbaru:2017, hlm.34

[10] Ibrahim, Sukri. *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* (Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2005), hlm. 34

masyarakatnya berkuturunan Melayu, bangsa Melayu, berbahasa Melayu, budaya Melayu dan beragama Islam.

Diantaranya termasuk juga Kedah, Terangganu, Kelantan dan Perak dalam Negara Malaysia saat ini. Sejak Patani telah ditakluk dan dijajah oleh Siam (Thailand) pada tahun 1785 kemudian dihapuskan sistem kerajaan pada tahun 1902.

Kedatangan Islam telah mengubah dan mempengaruhi cara hidup mereka sejak beberapa abad yang lalu. Justru itu, lahirlah institusi Pendidikan Islam di Patani (Thailand Selatan) melalui seorang pendakwah, yaitu Sheikh Sa'id beliau telah di lantik oleh seorang Raja untuk menangani Pendidikan Islam di dalam Istana Raja. Pada saat itu pendidikan Islam bergerak di tempat awam dalam bentuk halakah ilmiah seperti di surau, masjid, dan rumah tuan guru. Setelah Islam masuk ke Patani, masyarakat mulai mempelajari berbagai ilmu dan ilmu agama Islam khususnya di Patani sangat identik dengan istilah "Pondok Pesantren" karena pondok pesantrenkan merupakan simbol bagi orang-orang Melayu-Muslim dengan cita-cita Islam serta aspirasi mereka untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terdapat beberapa catatan sejarah tentang perkembangan pendidikan Islam di Patani yang menurut Ahmad Umar "bahwa pendidikan pondok tradisional mulai ada di Patani sejak kedatangan agama Islam di Bumi Patani kemudian dikembangkan oleh rakyat Patani selama 300 tahun sebelum Raja Patani Sultan Ismail Syah memeluk agama Islam (1488-1511)".[11]

Selanjutnya Ahmad Umar menerangkan lebih lanjut: "Pendidikan bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur'an pengkajian Al-Qur'an ini dilaksanakan di Mushola (*Balai Syah*), Masjid dan rumah-rumah. Guru yang dipanggil *"Tok Guru Al-Qur'an"* yang terdapat di setiap kampung di Patani pendidikan Al-Qur'an telah menggalakan

[11] Surin Pisuwan, *Islam di Muang Thailand Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani* (Jakarta: LP3ES, 1988), h.78

pendidikan berbentuk pondok. Sejak itu di Patani pondok mulai didirikan, pondok menjadi institut pendidikan penting dan sangat berpengaruh serta menjadi tempat tumpuan masyarakat, pondok di anggap sebagai benteng bagi mempertahankan budaya Melayu dan agama Islam. Peranan pondok dan kesannya dalam masyarakat sangat besar. Mereka yang selesai pendidikan pondok dipilih sebagai pemimpin masyarakat khususnya jabatan keagamaan seperti Imam, Khatib, Bilal, setiap masjid, ahli jabatan kuasa masjid dan paling tidak menjadi pemimpin spiritual (*Tok leba*), kedudukan mereka dihormati masyarakat.

Maka perkembangan pendidikan Islam di Thailand mengalami hambatan pendidikan Islam di Thailand bermula dari masuknya Agama Islam ke Thailand yang dibawa oleh para pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia Indonesia dan sebagainya pendidikan Islam mulai berkembang dari sistem dan metode pengajarannya perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di wilayah Selatan dengan demikian sekolah agama Islam di Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah tetapi ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang dibantu dengan subsidi oleh pemerintah.

Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi. Lembaga pendidikan Islam di Thailand yaitu pendidikan madrasah yang menggabungkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Madrasah ini pada mulanya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem Madrasah. Dilembaga ini pengaturan sesi pelajaran agamanya pada pagi hari dan pelajaran umumnya pada sore hari kurikulum pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah tingkatan pendidikan yang dilaksanakan disini adalah Tingkatan Ibtidaiyyah, Tingkatan Mutawassithah, Tingkatan Tsanawiyah.

Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Maka hal ini di harapkan senantiasa ketiga-tiganya saling melengkapi sehingga menjadi satu rangkaian yang

sempurna. Dengan lewat jalur pendidikan tersebut, diharapkan dapat mengantar bangsa Thailand yang dapat mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujudlah manusia yang butuh, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam di Patani (Selatan Thailand), seperti pada umumnya pendidikan Islam di Patani (Selatan Thailand), bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang di bawah oleh pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya.

Pendidikan Islam mulai berkembang dari sistem metode pengajaran. Perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di Wilayah Selatan, dengan demikian Sekolah Agama Islam di Patani (Selatan Thailand) belum diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang dibantu dengan subsidi oleh pemerintah namun tidak berarti pemerintah mengakui secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam. Walaupun demikian Sekolah telah mampu mencetak kader-kader yang berjasa turut mencerdaskan bangsa Thailand.

Sekolah Saengthip Wittaya Terletak di Kabubati Tanah Pute. Kecamatan Bannang Sata, Provinsi Yala merupakan sekolah swasta dalam sistem. Jenis pendidikan umum di tingkat menengah pertama Didirikan pada tahun ajaran 2011.

Adapun sistem di waktu pagi sampai siang didalamnya hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada Ilmu pengetahuan agama saja sedangkan waktu siang sampai sore hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada Ilmu pengetahuan umum. Siswa yang belajar di pondok ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang idak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti kitap kuning, hafalan al-guran di pondok pesantren di Indonesia.

Dalam sistem pendidikan agama dan umum dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dua lismer yaitu dalam satu Sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum

yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Pemimpin di Saengthip Wittaya Scholl yang penulis lakukan bahwa Sekolah ini di kuasai penuh oleh Pengasuh/Kiyai/Babo. Sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya di Saengthip Wittaya School yang diharapkan yaitu tujuannya berupa murid dapat mempelajari Ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat dan juga mendorong kepada masyarakat untuk belajar lebih tinggi. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia akhirat. Inilah tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama di Saengthip Wittaya Scholl.

Dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan mendasarkan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak Sekolah yang menyusun sendiri, dan materi penajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun sistem, materi, dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang diterapkan dalam sistem non klasikal, sedangkan pada pagi hari sampai siang hari memakai sistem klasikal dalam bentuk madrasah. Jadi siswa yang belajar di pondok ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang idak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti lazimnya di pondok pesantren di Indonesia.

Saengthip Wittaya Scholl di Yala merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Swasta, di sini telah diajarkan dua bagian pendidikan, yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, sehingga siswa dapat meraih Ilmu pengetahuan agama dan Ilmu pengetahuan umum,dan juga memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah pendidikan agama Islam, dan ijazah

pendidikan umum. Pada bagian agama mempunyai kelas Ibtidaiyah, Mutawassithoh dan Sanawiyyah (Aliyah). Adapun bagian pendidikan umum mempunyai kelas 1-3 SMP (Sekolah lanjutan pertama) yaitu M.1 s/d M.3, dan kelas 1-3 SMA (Sekolah lanjutan atas) yaitu M.4 s/d M.6 sesuai dengan kurikulum yang di tawarkan pemerintah.

Dimana administrasi sekolah menyadari pengelolaan pendidikan anak di masyarakat untuk memperluas kesempatan pendidikan dengan menjadi sekolah yang dikelola sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar, tahun 2008, seiring dengan tahun kurikulum pelajaran agama Islam didirikan pada tahun 2003. Sekolah Saengthip Wittaya disetujui pada tanggal 15 Mei 2015, sesuai dengan nomor izin 003/2558, berlokasi di 38/6 Moo 4, Kecamatan Tanoh Pute, Kabupaten Bannang Sata, Provinsi Yala 95130. Jumlah siswa Saengthip Wittaya School Yala terus menerus berkembang begitu juga jumlah ruang belajar, asrama, dan perpustakaan. Jumlah ruangan kelas sebanyak 13 kelas dengan jumlah siswa 496 orang Sedangkan jumlah pegawai dan guru mencapai 35 dan sarana lainnya pun terus berkembang seperti masjid, tempat olah raga, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan ruang kreasi siswa. Sistem pengajaran yang diberlakuan di pondok Seangthip Wittaya Yala ini adalah penggabungan antara pelajaran umum (sekuler) dan sistem pelajaran pondok seperti yang berlaku di Indonesia. Siswa yang belajar di pondok Saengthip Wittya Yala ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang tidak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti lazimnya di pondok pesantren di Indonesia.

Pada kenyataan meskipun metode penyampaian dan materi pelajaran pembelajaran kitap kuning sudah diberikan, tetapi ada sebagian prestasi peserta didik belum mencapai pada taraf berhasil dengan nilai cukup, dengan karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam

pelaksanaan pendidikan misalnya: faktor siswa, faktor keguruan, faktor sistem pendidik.

Sehubung dengan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan mengangkat judul **'IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SAENGTHIP WITTAYA SHCOLL YALA (THAILAND SELATAN).** Ditinjauan Materi dan Metode yang digunakan dan juga sejauhmana keberhasilan yang dicapai peserta didik serta kesulitan apa yang dihadapi oleh Sekolah dan bagaimana cara mengatasinya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang penelis angkat, maka fokus penelitian adalah rancangan, pelaksanan, dan kendala-kendala dalam mengimplimentasi pembelajaran kitap kuning di pondok Saengthip Wittaya School Provinsi Yala (Selatan Thailand).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, peneliti merumuskan pertanyan penelitian sebagai berikut:

masalah yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran kitap kuning di pondok Saengthip Wittaya Scholl Yala Thailand Selatan?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kitap kuning di Saengthip Wittaya Scholl Yala Thailand Selatan?
3. Kendala apakah yang dihadapi dalam menerapkan implimentasi pembelajaran kitap kuning di pondok Saengthip Wittaya Scholl Yala Thailand Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menggetaui bentuk rancangan pembelajaran kitap kuning pondok Saengthip Wittaya Scholl Yala Thailand Selatan
2. Untuk Menggetahui Penerapan pembelajaran kitap kuning di Saengthip Wittaya Scholl Yala Thailand Selatan
3. Untuk Menggetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan implimentasi pembelajaran kitap kuning di Saengthip Wittaya Scholl Yala Thailand Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah kajian kurikulum pada lembaga pendidikan yang memadukan sistem Pondok Pesantren dan persekolahan di Patani yang kajian tersebut masih sangat minim.

2. Praktis

Pendidikan di Saengthip Wittaya School di Patani secara berkualitas relatif baik. Hasil penelitian ini dapat diposisikan sebagai laporan best praktek tentang praktek pendidikan yang baik yang bisa menjadikan contoh atau direprikasikan di tempat lain.

a. Bagi Saengtip Wittaya School Provinsi Yala (Selatan Thailand) Sebagai masukan terhadap pemgembangan pembelajaran kitap kuning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan meningkatkan kualitas secara kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di Sekolah.
b. Bagi Pembaca menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan pembelajaran kitap kuning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitianpenelitian

selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan di pondok pesanretn Saengthip Wittaya Provinsi Yala (Selatan Thailand).

c. Bagi Penulis sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar keserjanaan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam setiap bab, yaitu sebagai berikut: Bab I, Pendahuluan Yang Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Dan Sistematika Penulisan. Bab II, Berisi Kajian Teori Tentang Kajian Pustka, Landasan Teoti, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum. Bab III, Berisi Tentang. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengepulan Data, Teknik Analisis Data, Tahapan-tahapan Pengepulan. Bab IV, Berisi Tentang Pembahasan Hasil Penelitian: Letak Geografi, Sejarah saengtip wittaya Scholl, Visi, Misi Dan Tujuan saengtip wittaya Scholl, Tanda Dan Logo saengtip wittaya Scholl, Strategi Pembelajaran, Struktur Organisasi saengtip wittaya Scholl, Keadaan Siswa Dan Karyawan, Keadaan Sarana Dan Prasarana, dan Bab V, berisi penutup yang di dalamya terdiri dari kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai Pendidikan Agama Islam banyak sarjana muslim yang memberikan pengertian yang berbeda antara yang satu dengan yang satunya. Walaupun demikian, pada dasarnya mempunyai kesamaan pengertian yang mendasar.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain :Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.[12]

Pendidikan Islam ialah suatu aktivitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttagien. Adapun pendapat lain, menurut H. Zuhairini " Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 243

membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".[13]

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. [14]

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada 3 yaitu: AlQur‟an, as-Sunah, dan Ijtihat.[15]

a. Al-Qur‟an Al-Qur‟an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembankan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung di

---

13 Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, Ilmu Pendidikan,Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001, hal.

14 Sugiano, Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 243.

15 Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 20.

dalam al-Qur‟an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut

Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang sholeh yang disebut syari‟ah. Pendidikan termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena pendidikan ikut menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, baik peribadi maupun masyarakat. Pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur‟an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam.

Kita diketahui bahwa dasar dari ajaran Agama Islam adalah AlQur‟an. Allah berfirman dalam Surat at-Tahrim ayat: 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim :6).*20

Dari pengertian di atas Alquran merupakan sumber pendidikan yang utama mengandung materi, metode dan lain-lain yang tidak akan ada habis-habisnya untuk digali terus hingga akhir zaman. Di sisi lain,

nikmat yang telah Allah anugerahkan tidak dapat dihitung jumlahnya, maka harus selau ingat agar tetap mampu bersyukur kepada Allah SWT.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pun pengakuan Rasullulah. Seperti al-Qur‟an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari‟ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasyarakatan hidup manusia seutuhnya atau muslimah yang bertaqwa. Oleh karena itu, sunnah merupakan sumber atau landasan kedua bagi cara membina pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang, itulah sebabnya mengapa diperlukan ijtihat dalam memahaminya termaksud sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

Jadi sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadi Nabi Muhammad sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Alquran. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Alquran atau yang terdapat di dalamnya tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.[16]

c. Ijtihad

[16] Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam : Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif, h. 49

Ijtihad yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari‟‟at Islam untuk menetapkan atau menentu sesuatu hukum syari‟‟at Islam dalam hal-hal yang tertanya belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur‟‟an dan Sunnah. Ijtihat dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur‟‟an dan Sunnah. Ijtihat di bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melaikan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas. Ijtihat haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru harus dikembangkan dengan ajaran Islam dari kebutuhan hidup.

Jadi Apabila penjelasan di atas dicermati lebih lanjut, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa eksistensi sumber pendidikan Islam baik Alquran, hadis, maupun ijtihad merupakan suatu mata rantai yang saling berkaitan untuk mendapatkan suatu bentuk sistem pendidikan yang integral. Ini sebagai langkah lanjut untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas, baik kulaitas intelektual dan moral.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tesebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu Yuridis/hukum, Relious dan Sosial psikologi.

1) Dasar Ideal

Dasar Ideal adalah merupakan filsafah Negara. Titik tekanya pada sila pertama yang apabila dicermati lebih lanjut mengandung pengertian bahwa semua warga Negara Indonesia harus percaya pada Tuhan yang Maha Esa.

2) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah, secara langsung dimaksudkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

3) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam al-Qur‟an

4) Dasar Sosial Psikologi

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasakan yaitu mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdi dari beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin dalam buku yang berjudul Nuansa Baru Pendidikan Islam mengemukakan pendapat Ahmad Tafsir bahwa Pendidikan Islam dibakukan sebagaimana kegiatan mendidikan agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, Pendidikan Agama Islam itu merupakan nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam.[17]

Sebagai sebuah mata pelajaran (bidang studi), Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tugas. Jika dibandingkan dengan pendidikan Islam maka fungsi dan tugas Pendidikan Agama Islam tidak terlampu luas, dan hanya melingkupi hal-hal yang lebih khusus.

Pendidikan keIslam atau Pendidikan Agama Islam, yakni mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.[18] Pada dasarnya, tugas dan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana sebuah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup mereka, sikap hidup, bagaimana agar hidup bisa menjadi lebih trampil, mandiri, sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai Islam. Fungsi Pendidikan Agama Islam juga membantu

[17] Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 7

[18] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT.Bumi Aksar 2007), hal.57

seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pedoman, pandangan hidup yang dicerminkan melalui perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa Tugas pendidikan Islam adalah bagaimana pendidik mampu melestarikan dan mentransformsikan nilai *ilahiyah* kepada peserta didik. Nilai *illahiyah* yang intrinsik harus diterima sebagai suatu kebenaran mutlak tanpa ada upaya ijtihad, sementara nilai *ilahiyah* yang instrumental dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi zaman, tempat dan keadaan. Sedangkan untuk nilai *insaniyah*, tugas pendidikan senantiasa melakukan inovasi dan menumbuhkan kreativitas diri agar nilai itu berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan cakupan dari tujuan Pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha membina atau mengembalikan, yang (1) berjiwa tauhid. (2) takwa kepada Allah, (3) rajin beribadah dan beramal sholeh, (4) ulil albad, serta (5) ber-akhlakul karimah.[19] Selain itu Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

[19] Tohorin, Pesikologi Embelajaran PAI, (Jakarta :PT. Grafindo Persada, 2006), hlm.8.

terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[20]

Berdasarkan beberapa kategori di atas, maka tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan secara singkat ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, orang dewasa supaya menjadi muslimah sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang sanggup hidup mandiri, mengabdikan dirinya kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Ajaran pendidikan Agama Islam sangat luas dan universal, karena ajaran ini mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Pada dasarnya ajaran pokok Pendidikan Agama Islam tersebut ada tiga macam, yaitu (a) aqidah (b) syari‟ah (c) akhlak.[21]

a. Aqidah

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. [22] Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Aqidah, mengajar ke-Esa-an Allah. Esa sebagai Tuhan

---

[20] Sardirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 45.

[21] Nasution.S.,M.A, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 65.

[22] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 432.

yang menciptakan, mengatur dan menimbulkan alam ini. Pendidikan keimanan ini penting artinya untuk diberikan kepada anak sebagai pondasi pada dirinya tengtang ketuhanan. Hal ini juga disyaratkan alQur‟an dalam kisah lukman sebagai berikut :

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."(QS. Luqman: 13).[23]

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa pendidikan agama yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak adalah keyakinan kepada Allah yang Maha Esa.

b. Syari‟ah

Secara harfiah, syari‟ah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. [24] Menurut ajaran Islam, Syari‟ah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Masalah ini berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manuasia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Dengan kata lain, Syari‟ah merupakan pedoman

23 Mattew B.Miles, dan A. Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta : UI Press, 2009), hlm. 17

24 Mattew B. Miles, dan A. Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, hlm. 341.

hidup bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Dengan syari‟ah pula manusia mengetahui mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang oleh Allah. Karena pada intinya merupakan realisasi dari pada imam.

Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa syari‟at itu berhubungan dengan amalan manusia baik lahir maupun batin untuk mentaati semua hukuman Allah yang meliputi ibadah dan muamalah.

c. Akhlak

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin juga buruk.[25] Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amalan tersebut di atas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Pendidikan akhlak sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan juga sangat berpengaruh bagi suksesnya pembangunan nasional. Karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh baik buruknya akhlak dari masyarakat itu sendiri. Untuk itulah Islam lewat ajaran-ajarannya yang universal dan internal mengatur keduanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rohaniah. Akhlak merupakan pokok esensial ajaran Islam, disamping aqidah dan syari‟at karena dengan akhlak

25 Sugiano, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung ; Alfabeta, 2013), hlm. 373

akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memilih hakikat kemanusiaan yang tinggi.

Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa Khlak dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Untuk lebih jelasnya, ada perbedaan tentang akhlak dan ilmu akhlak.

6. Media Pendidikan Agama Islam

Misalkan dalam menyampaikan materi bimbingan sholat, maka alat yang perlu dipergunakan adalah tikar, mukena atau sarung, air dan sebagainya. Kemudian oleh siapa alat tersebut dipergunakan. Pribadi guru yang akan menggunakan harus menjiwai atau mengerti cara menggunakan alat tersebut. Guru agama yang mempergunakan haruslah taat beribadah, sehingga dalam mempraktikkan alat pendidikan agama tidak canggung. Faktor anak juga menjadi pertimbangan untuk memilih alat yang dipergunakan. Dalam memilih alat pendidikan agama, haruslah disesuaikan dengan kondisi dari anak yang dihadapi sehingga alat tersebut betul-betul membantu mempermudah peserta didik.

Adapun alat/media pendidikan agama yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama itu cukup banyak, karena itu dalam uraian ini akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (a)

alat pengajaran agama, (b) alat pendidikan agama yang langsung dan, (c) alat pendidik agama yang tidak langsung.

Jadi pengertian tersebut sangat jelas bahwa Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima,sehingga dapat merangsang pikiran,perasaan, perhatian, dan minat peserta didikuntuk belajar.

a. Alat pengajaran agama

Alat pengajaran agama tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Alat pengajaran klasik yaitu alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama murid. Sebagai contoh papan tulis, tempat sholat dan sebagainya.

2) Alat pengajaran individual yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid. Misalnya alat tulis, buku pegangan, buku untuk murid dan sebagainya.

3) Alat peraga yaitu pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas atau memberi gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Alat-alat peraga modern yang dipergunakan dalam pendidikan agama,yaitu:

a) Visual Aids yaitu alat pendidkan yang dapat diserap dengan penglihatan seperti gambar yang diproyeksikan.
b) Audio- visual yaitu alat pendidikan yang diserap melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder.

c) Audio-visual Aids (AVA) yaitu alat pendidikan yang dapat diserap dengan penglihatan dan pendengaran.

b. Alat Pendidikan Agama Islam yang Langsung

Alat Pendidikan Agama Islam yang langsung yaitu dengan menanamkan pengaruh positif kepada murid dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasehat, perintah berbuat sholat, melatih dan membiasakan amalan dan sebagainya. Termasuk dalam pendidikan langsung disisni adalah menggunakan emosi dan dramatisi dalam menerapkan masalah agama. Karena agama lebih menyangkut masalah perasaan.

c. Alat Pendidikan Agama Yang Tidak Langsung

Alat pendidikan ini bersifat kuratif, artinya digunakan agar anak-anak menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaiki. Suatu contoh, tentang sholat. Bila anak sudah berusia 1-10 tahun belum bersedia untuk menjalankan sholat diberikan hukuman, agar dengan hukuman tersebut anak menjadi sadar. Jadi hukuman dapat dijadikan sebagai alat pendidikan agama.

Demikian pemaparan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Media pembelajaran sangat penting dipahami dan digunakan guru agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media pembelajaran pemahaman bersifat verbalis dari peserta didik dapat diminimalisasikan. Dewasa ini guru tidak hanya

dituntut menggunakan media pembelajaran tetapi juga mampu merancang media yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran

7. Metode Pendidikan Agama Islam

Dengan menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu diperhatikan dalam menentukan atau memilih metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan terhadap tercapainya suatu tujuan pengajaran. Pada dasarnya metode mengajar agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, di samping ada ciri-ciri yang khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demontrasi dan eksperimen.[26] Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru/pendidikan terhadap sekelompok pendengar (Murid). Dalam metode ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip intisari ceramah

26 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuanlitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 143.

semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersngkutan.

Metode Tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan cara guru mempertanyakan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid bertanya guru memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang minat dan perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai bahan appersepsi, selingan dan evaluasi). Ini sebabnya karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru agama Islam dalam kepentingan tugasnya.

Metode diskusi adalah suatu metode dalam mempelajari bahan/menyampaikan bahan dengan jalan diskusi. Metode ini untuk merangsang murid untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran dalam suatu masalah yang ada. Ada juga metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.

Selain itu ada metode demonstrasi. Metode demontrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan demikian metode ini guru atau murid memperlihatkan

pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/contoh Rasulullah SAW. Sebaiknya dalam mendemonstrasi pelajran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrsikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

Metode lainnya adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-ilmu alam yang ada dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun dalam suatu laboraratorium.

Itulah beberapa metode mengajar yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Metode-metode tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru agama Islam dalam kepentingan tugasnya.

B. Kurikulum

1. Definisi Kurikulum

Definisi tentang kurikulum adalah sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis dan metodologis untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan serta tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta ataf pengajarannya. [27]

[27] Nasution.S., M.A., Kurikulum dan Pengajaran, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal 38.

Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) bagi siswa. Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pengelenggaraan kegiatan belajar mengajar. [28]

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar sebagaimana dikutip oleh Nik Haryati mengemukakan bahwa kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental. [29]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum juga merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik). Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses

[28] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65

[29] Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 3

pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan kerakteristik bahan pelajaran. Selain itu untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu adanya evaluasi dengan cara, jenis, dan bentuk tertentu pula. Keempat hal di atas yakni tujuan pendidikan, materi, metode dan evaluasi merupakan pokok kurikulum yang menjadi pedoman dan pegangan bagi pendidik dalam menjalankan tugas.

2. Komponen-komponen Kurikulum

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indicator keberhasilan pelaksanaan kurikulum oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

Dapat kita simpulkan bahwa kurikulum sebagai sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berterkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Setiap komponen-komponen pula memiliki peranannya agar menciptakan kurikulum yang lebih baik. Kurikulum yang terbentuk dari komponen-komponen tidak dapat dipisahkan.

a. Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Secara hierarkis ada empat tujuan pendidikan dimulai dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Selanjutnya adalah tujuan institusional yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu, tujuan ini tertuang dalam Permendiknas No.22 tahun 2007. Selanjutnya adalah tujuan kurikuler yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan. Terakhir adalah tujuan pendidikan khusus, tujuan ini menggambarkan perubahan perilaku spesifik apa yang hendak dicapai peserta didik melalui proses pendidikan.

b. Materi

Materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

c. Strategi

Yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni:

1) Pengaturan tingkat dan jenjang pendidikan

2) Proses pembelajaran
3) Bimbingan dan konseling
4) Administrasi supervise
5) Sarana kurikuler
6) Evaluasi.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah pengukur kinerja dan hasil dari sebuah program yang akan memberikan umpan balik pada program tersebut. Komponen evaluasi yang paling penting adalah yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar peserta didik. Lihat juga prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum.

3. Model-model Pengembangan Kurikulum

a. Model Ralph Tyler

Model pengembangan kurikulum yang ditemukan oleh Tyler (1949) diajukan berdasarkan pada beberapa pernyataan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum.[30] Oleh karena itu, menurut Tyler ada empat tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum, yang meliputi : Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan harus menggambarkan prilaku akhir setelah peserta didik mengikut

[30] Muhammad Syamsul Arifin, *Model-Model Pengembangan Kurikulum*, hlm 2

program pendidikan. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan menurut Tyler, yaitu, yaitu : a) hakikat peserta didik b) kehidupan masyarakat masa kini dan c) pandangan para ahli bidang studi. Penentuan tujuan pendidikan dengan berdasarkan masukan dari ketiga aspek tersebut. Selain itu ada lima faktor yang menjadi arah penentu tujuan pendidikan, yaitu : pengembangan kemampuan berfikir, membantu memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik, dan pengembangan sikap social.

C. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/ normanorma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, atau dengan rumusan yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.[31]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

[31] Hasuenah Aboowa, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015),hal . 145

mengimani ajaran Islam, dibarangi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

1. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

   Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

   a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini, alat untuk menimpa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, idiologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu, maka :

      1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional,
      2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu,

3) Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
2) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di

Sekolah tersebut, fungsi ini meliputi :

a) Jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan.
b) Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan.
c) Orang yang bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan.

c. Fungsi Kurikulum yang ada di atas adalah sebagai berikut.[32]

1) Fungsi Kesinambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

2) Fungsi Peniapan Tenaga

[32] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 733

Bila mana Sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi Sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar.

3) Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

4) Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

5) Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Melalui kurikulum Sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

6) Fungsi Kurikulum bagi Siswa Itu Sendiri

Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus

dicapai, isi atau bahan pelajaran apa yang harus dikuasai, dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

7) Fungsi Kurikulum Bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.[33]

2. Komponen-komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai agar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponenkomponen penunjang yang saling berkaitan dan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Subandijah mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu:

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.Tujuan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan sebuah sekolah dalam pembelajaran. Secara hirarkis tujuan pendidikan yang dikembang oleh sekolah-sekolah dari yang paling tinggi hingga

[33] Westy Soemanto dan Hendiyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-4, hal.43

paling rendah dapat diurutkan dan dapat dirumuskan dalam beberapa Bahasa sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan nasional

2) Tingkat institusional, tujuan kelembagaan

3) Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran)

Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) Menurut UU Pendidikan Nasional tahun 2542 (1999) Pasal 6 “dalam mengelola pendidikan harus dapat mengembangkan warga Thailand yang sempuran jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetuhuan, serta moral, kebudayaan dan adad dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu hidup berdampingan dengan orang lain.” Pasal 7 “dalam proses pembelajaran harus dapat menanam kesadaran yang benar tentang politik dan pemerintahan dalam system demokrasi yang raja sebagai kepala negara. Membela hak asasi manusia, mengikuti undang-undang dasar, saling menghormati satu dengan yang lain merasa bangga sebagai warga Thailand, menjaga kepentingan umum dan negara termasuk mengembangkan kebudayaan produk local dan ilmu pengetahuan universal dan melestarikan sumber alam dan lingkungan menjadi karier yang kreatif, proseional da nada rasa ingin tahu dalam mencari ilmu pengetahuan”.[34]

[34] Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, *พระราชบัญญัติการศึกษาแห่ งชาติพ.ศ. ๒๕๔๒แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่๒) พ.ศ. ๒๕๔๕และ (ฉบับที่๓) พ.ศ. ๒๕๕๓*, มาตรา๖และมาตรา๗

Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa atau dalam istilah orde baru yaitu Pancasila.Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensip. Hal ini mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang berfirman Allah dalam Surat Al-Qoshoh ayat :77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan bertaubat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah bertaubat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang bertaubat kerusakan."

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan :Pertama yang seimban, memiliki keterpaduan, dua dimensi kepribadian. Kedua manusia seimbang yang memiliki keseimbang dalam kualitas fikir amal sholeh.[35]

[35] Yusak Burhanuddin, Kesehatan Mental, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), Cet.Ke I, hal,

b. Komponen Isi Kurikulum

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan danisi program masing-masing bidang studi tersebut.[36]

Faruddin mengemukakan beberapa kreteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

1) Continuitas (kesinambungan)
2) Sequences (urutan)
3) Integration (keterpaduan)
4) Flexibility (keluwesan atau kelenturan)

Banyak kegiatan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun sedimikian rupa sesuai dengan scope danScuece-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam yang meliputi hadist, fiqh, Bahasa arab dan lain sebagainya.[37]

c. Komponen Media atau Sarana Prasarana

---

[36] Wjs Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), Ed.III,Cet. Ke-3, hal. 10-1

[37] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta : CV Bulang Bintang, 1982), Cet. Ke-4, hal. 38-39

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok. Bahasa yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi kajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

d. Komponen Strategi

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarikan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Suban di memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

e. Komponen Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indicator keberhasilan pelaksanaan kurikulum oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

D. Kurikulum Pendidikan di Patani

Kurikulum pendidikan yang dipakai dalam penyelenggarakan pendidikan di Pondok terbagi menjadi tiga tingkat, berikutnya:

1. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar atau Tingkat Ibtidaiyah.
2. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah Pertama atau Tingkat Mutawasitah (SLTP)
3. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Terakhir atau (SLTA) Secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Bagian Agama

1) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar (Ibtidaiyah , *มธัยมต้น* 1- 3) tahun 1980.

2) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Atas (Mutawasit , *มธัยมตอนต้น* 4-7) tahun 1980.

3) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Atas (Tsanawiyah , *มธัยมตอนปลาย* 8-10) tahun 1980.

b. Bagian Umum:

1) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Atas tahun 1992.

2) Kurikulum Pendidikan Umum Tingkat Pertama tahun 1978.

3) Kurikulum Pendidikan Umum Tingkat Atas tahun 1981.

4) Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah.

Secara umum sekolah yang masih aktif sekarang ini bisa dibagikan kepada tiga bentuk yaitu: pertama, Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk sekolah, kedua Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk Pokdok dan ketiga Sekolah pendidikan agama Islam menyendiri (tradisional).[38]

1. Kurikulum di Pondok Pesantren

Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Selatan Thailand dilaksanakan pendidikan al-Quran. Pengajian al-Quran

38

adalah sesuatu yang pasti dipelajari oleh setiap Muslim pengajian alQuran ini dilaksanakan di masjid dan di rumah-rumah guru yang dijadikan tempat pengajian al-Quran. Selanjutnya muncul pendidikan pondok, sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting di Selatan Thailand. Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau guru yang telah di kenal dengan sebutan kiai. Keberadaan pondok di Patani tidak berbeda jauh dari keberadaan pondok pesantren lain di Nusantara, baik dari segi latar belakang pembentuk pondok maupun fungsinya. Namun dalam perkembangan berikutnya pondok tidak lagi sebagai lembaga pendidikan agama yang seutuhnya, karena sudah dicampur dengan pendidikan umum berbasis Budha, setelah pemerintah Thai mentranformasikan lembaga pondok kepada pendidikan sekolah swasta pendidikan atau pondok modern.[39]

E. Kendala-Kendalan

Hasilan implementasi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah masalah manajemen implementasi kurikulum. Penelitian (Silver, 2004) menemukan bahwa inisiatif dan kebijakan nasional dan terutama school policy

[39] M. Zamberi A. Malek, Op, Cit, hlm. 102.

management berpengaruh terhadap implementasi kurikulum di sekolah. Sementara dari hasil penelitian (Newstead, 1999) ditemukan, bahwa kendala-kendala implementasi kurikulum baru, terutama terkait dengan kekurangjelasan substansi isi kurikulum yang berimplikasi pada implementasi, kekurangsiapan guru, kondisi kemampuan santri, dan budaya sekolah.[40]

faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan

   Implementasi kurikulum harus direncanakan dan dipersiapkan agar berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan sehingga terjadi efisiensi dalam pendayagunaan semua sumber daya, baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Implementasi kurikulum juga membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, tahapan-tahapan implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapan itu, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang harus bertanggung jawab setiap tahapan dan setiap kegiatan, kebutuhan logistik apa yang diperlukan, serta berapa sumber daya dan biaya yang diperlukan.

2. Faktor Substansi (isi) Kurikulum

---

40 Agus Salim Salabi, *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*, Volume 1, Issue 1, Nopember 2020. Hlm 7

Faktor isi kurikulum merupakan faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup karaketeristik kurikulum seperti berikut: (a) Apakah memiliki kejelasan, baik tujuan, pendekatan, dan ataupun tata kelolanya. Kejelasan ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi multi tafsir mengenai tujuan, struktur, isi, pendekatan, dan sistem penilaian kurikulum itu sendiri. (b) Realistik dan relevan sehingga memperkuat kontekstualitas implementasinya. Kurikulum yang realistik dan relevan memberi ruang bagi guru-guru untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan anak dan lingkungannya. (c) Kerangka konseptual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar.

3. Faktor Pendidik

Peran guru menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual (actual curriculum) dalam kegiatan pembelajaran. Altirchter menyebutkan tiga faktor penting dari guru sebagai faktor-faktor yang membatasi implementasi kurikulum, yaitu: (a) competencies and attitude; (b) decisionmaking participation; and (c) quality of collegial relationship. Ketiga faktor yang dikemukakan Altirchter tersebut menunjuk pada kompetensi, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial.

4. Faktor Iklim dan Budaya Sekolah

Setiap kurikulum baru memuat banyak hal yang baru. Inovasiinovasi baru dapat mencakup tema-tema yang diusung, tata kelola, pendekatan dalam proses pembelajaran, muatan dan isi kurikulum, dan atau sistem penilaian. Inovasi dan hal-hal baru tersebut membutuhkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan juga iklim serta budaya sekolah. Guru yang dalam tugas kesehariannya membutuhkan perubahan mind set atau perubahan cara berpikir dan sikap terhadap pendekatan pembelajaran yang ilmiah (scientific approach) yang mengedepankan aktivitas belajar secara ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, menyimpulkan, dan atau mengevaluasi. Iklim sekolah harus diciptakan dan dibangun sehingga memberi ruang terbentuknya sikap dan perilaku ilmiah dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana utama yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum baru, yang terdiri atas: (a) buku pelajaran, (b) laboratorium peralatan dan bahan yang harus tersedia dalam rasio yang mencukupi dan yang memenuhi standar mutu minimal laboratorium, (c) ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk maupun model, di mana media-media pembelajaran tersebut dapat terdiri atas dari media cetak, elektronik, maupun media berbasis lingkungan sekolah, dan (d) aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana oleh santri dan guru.

6. Faktor Peran Kepala Sekolah

Fungsi manajerial kepala sekolah mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, serta fungsi pengembangan. Melalui hasil penelitiannya mengemukakan lima aspek penting dari peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum: (a) Kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan pengembangan, seperti inservice training programmes, workshop, staff development meetings and by inviting experts. (b) Mengembangkan strategi implementasi yang beragam untuk membimbing guru. (c) Melakukan kolaborasi dengan pengguna (stakeholders) dalam menata kelola perubahan kurikulum. (d) Melibatkan stakeholders dalam manajemen implementasi. (e) Melibatkan orang tua dalam implementasi.[41]

Strategi tersebut meliputi langkahlangkah penguatan perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Guru, kepala Sekolah, sarana dan prasarana, serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum. Karenanya, dibutuhkan strategi penguatan implementasi yang

[41] Agus Salim Salabi, efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah, Volume 1, Issue 1, Nopember 2020 h 7-9

komprehensif dan integratif sehingga semua potensi dan sumber daya dapat dimanfaatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epitemologis yang panjang.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumenresmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari peneliti kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.[42]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila

[42] *Ibid*., h.9

berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadappola-pola nilai yang dihadapi peneliti.[43]

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dipilih ditempat penulis akan melakukan proses penelitian. Tepatnya di Pondok *Saengthip Wittaya Shcoll* Yala (Thailand Selatan). Pondok *Saengthip Wittaya Shcoll* Yala (Thailand Selatan) adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di provinsi Yala di bagian selatan Thailand dengan nama resmi bahasa Thailand adalah *โรงเรียนแสงทิพย์วิทยา* dan bahasa Arab adalah Ma'dhad manaril ulum Al ijhadiyah Sekolah *Saeng Thip* disetujui pada tanggal 15 Mei 2015, sesuai dengan nomor izin 003/2558, berlokasi di 38/6 Moo 4, Kecamatan Tanoh Pute, Kabupaten Bannang Sata, Provinsi Yala 95130. Di bawah Dinas Pendidikan Swasta Provinsi Yala.

Adapun alasan yang penulis memilih penelitian di lokasi ini salah satu lokasi dekat untuk mengambilkan data penelitian, mudah dan paham untuk berkomunikasi bahasa sendiri maka tertarik bagi penulis dengan masalah-masalah yang di temukan.

C. Informan Penelitian

[43] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkar, 2006), hlm.166

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secarasukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informan sebagai tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Informan dalam penelitian ini terbagi kepada 2 macam yaitu:

1. Informan kunci

   Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah babo/kiai di pondok pesanterin *Saengthip Wiitaya Secholl*. Satu informan dapat memberikan informasi-informasi akan dikembangkan sampai titik kejenuhan sehingga semakin lama semakin banyakinformasi yang diperoleh.

2. Informan pendukung

   Informan pendukung adalah informan tambahan. Informan pendukung ini ada setelah adanya informan kunci, dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah guru atau siswa/i di pondok pesanterim *Sangthip Wittaya Secholl.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, pada penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

   Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi pelaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. [44]

   Peneliti langsung melihat kegiatan Pembelajaran kitab kuing kitab muhimmah yang ada di pondpk *Saengthip Wittaya School* Yala pada komunitas Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran kitab kuning dan berbagai kegiatan yang dilakukan di pondok pesantrein *Saengthip Wittaya School* Yala.

   Metode observasi digunakan dalam penelitian ini, guna dalam rangka melengkapi data-data yang diperoleh lewat wawancara. Selain informasi yang disampaikan oleh babo/kiai dan ustaz/ah dan siswa/i di pondok pesantrein *Saengthip Wittaya Shcoll Provinsi* Yala.

[44] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165

2. Wawacara

Wawacara merupakan kegitan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapan lansung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Akurasi data dan pelengkapan data yang akan diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan dan pengusaan si pewawancara. Apakah ia mempunyai teknik yang jitu untuk mengorek data, apakah ia mampu menguasai mengarahkan responden sehingga responden tertarik dan bersedia dengan senang hati meladeni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau apakah ia mengusai bahan yang akan dinyatakan.

Metode interview ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mewawancara sumber data utama, yaitu baba ustaz/ah dan siswa/i *Saengthip Wittaya School* di Provinsi Yala dengan mengambil sampel sebanyak 7-10 orang. Dengan fokus utama mengumpulkan data terkait dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam Patani.[45]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen.Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil

[45] Sanapsiah Faisah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal.213

penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat di peryaca apabila didukung dengan dokumen yang ada.[46]

Data-data ini bisa berupa buku-buku ataupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini lebih banyak digunakan untuk membuat gambaran umum penelitian. Dengan demikian bisa dipahami lebih awal bagaimana gambaran pendidikan agama Islam di pondok pesantrein *Saengthip Wittaya School* Provinsi Yala.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan Triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kreedibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai sumber data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kresibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan Triangulasi teknik.

E. Teknik Analisis Data

[46] Lexy J. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.216

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hai ini Nasution menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlansung trus sampai penulisan hasil penelitian.[47]

Beberapa cara praktis untuk menyajikan atau menganalisis data dengan langkah-langkah berikut**;**

1. Membuat Catatan lapangan

   Maksud dari langkah ini adalah peneliti mencatat, merekam atau memotret apa yang didengar dan dilihat di lapangan, sebagai hasil wawacara mendalam, pengamatan dan membaca dokumen. Langkah ini bisa disebut fase pengumpulan data (data collection). Jadi di setiap penelitian, peneliti selalu mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum pemdidikkan agama islam dan apa saja rancangan guru sebelum belajar dan lain sebagainya.

2. Membuat Cacatan Penelitian

   Dalam langkah kedua ini, peneliti menulis kembali semua yang diperoleh dari langkah pertama, sehingga menjadi catatan yang lebih rapi, mudah dipahami, enak dibacatetapi hanya berisi yang terkait dengan yang diperlakukan. Langkah ini bisa disebut sebagai fase pengurangan atau pembuangan data yang tidak

[47] Ibid., h. 245

diperlukan (data ‘ reduction). Jadi seperti contoh jika peneliti telah melakukan penelitian lapangan, catatan yang didapat itu sebisa mungkin selain disebuah buku yang rapi atau catatan yang lain dengan rapi, agar ketika dibutuhkan untuk menggali penelitian kembali peneliti dengan mudah mendapatkan atau mengambilkan catatan yang ada.

3. Mengelompokkan Data Sejenis

Data sejenis yaitu sekumpulan data yang merupakan sejumlah indikator atau konsep- internal dari satu konsep. Misalnya jika Clifford Gerrz meneliti tentang keagamaan orang Jawa (religion of jawa) dia menemukan angkapan, pendapat, cerita, prilaku, lokasi beraktivitas para responden yang dia kelompokkan menjadi “data sejenis”.

4. Melakukan Interpretasi dan Penguatan

Maksud dari langkah ini adalah peneliti “meraba-raba” memberi arti terhadap deskriptif para responden (kelompok data) dalam menjawabkan permasalah penelitian. Peneliti dalam hal ini sedang dalam aktifitas konseptualisasi. Ketika peneliti sudah mampu untuk mengelompokkan data, sebenarnya sudah ada arah tertentu untuk membuat konsep.

Setiap contoh setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara kepada guru dan siswa pondok *Saengthip Wittaya Shcoll*

Yala. Peneliti mulai menerka kesimpulan dari semuanya untuk menyimpulkan permasalahan atau rumusan masalah yang ada.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil data yang lebih akurat dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan terhadap data yang telah diperoleh. Maka di dalam memeriksa data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan juga member check yang mana triangulasi yaitu telnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[48]

[48] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op, Cit*., h. 322-323

BAB IV

HASIL PENEliTIAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Pondok Pesanterin Saeng Thip wittaya.

Sekolah Saeng Thip Wittaya

Terletak di Tambon Tanao Pute. Kecamatan Bannang Sata, Provinsi Yala merupakan sekolah swasta dalam sistem. Jenis pendidikan umum di tingkat menengah pertama didirikan pada tahun ajaran 2 0 1 1 . dimana administrasi sekolah menyadari pengelolaan pendidikan anak di masyarakat untuk memperluas kesempatan pendidikan dengan menjadi sekolah yang dikelola sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar, tahun 2008, seiring dengan tahun kurikulum pelajaran agama Islam didirikan pada tahun 2003.

Atas dasar pemeliharaan dan promosi proses pembelajaran yang responsif terhadap sifat dan Perkembangan anak-anak sesuai dengan usianya dan potensi penuhnya di bawah pengelolaan masyarakat ada mengirim budaya di mana anak-anak hidup dengan cinta, pilihan, perhatian, dan pengertian setiap orang untuk menciptakan landasan bagi kualitas hidup anak-anak untuk berkembang menjadi manusia yang sempurna, menciptakan nilai bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.

Memiliki ilmu, fokus pada iman, disiplin, bekerja untuk masyarakat. penglihatan menciptakan masyarakat,pembelajaran, keunggulan akademik ditambah dengan moralitas, etika, maju dalam teknologi modern, menuju masyarakat yang damai. Sekolah Saeng Thip disetujui pada tanggal 15 Mei 2015, sesuai dengan nomor izin 003/2558, berlokasi di 38/6 Moo 4, Kecamatan Tanoh Pute, Kabupaten Bannang Sata, Provinsi Yala 95130. Di bawah Dinas Pendidikan Swasta Provinsi Yala.

2. Visi pondok Pesanterin Saeng Thip Wittaya Seholl

Memiliki ilmu, fokus pada iman, disiplin, bekerja untuk masyarakat.Penglihatan,menciptakan,masyarakat,pembelajaran,keunggulan akademik ditambah dengan moralitas, etika, maju dalam teknologi modern, menuju masyarakat yang damai.

3. Misi Pondok Pesanterin Saengthip Wiitaya Seholl

Filosofi sekolah Filosofi sekolah adalah memiliki pengetahuan, fokus pada iman, memiliki disiplin, dan membawa praktik ke masyarakat. Memiliki pengetahuan berarti fokus pada pengelolaan belajar mengajar yang berkualitas dan efisien dari segi akademik,

agama, dan pengalaman dengan menyediakan konten, kurikulum, konten pembelajaran, dan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik menjadi beragam dalam rangka menciptakan kearifan peserta didik untuk maju. dengan teknologi Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap prinsip-prinsip agama dengan berpegang pada prinsip-prinsip agama yang benar.

Fokus pada iman berarti menumbuhkan kecintaan belajar, termasuk menanamkan iman, kebajikan dan etika baik yang harus dipatuhi setiap orang dalam hidupnya. Disiplin berarti menekankan pada prinsip-prinsip kebenaran dan kebaikan. bersikap tertib, disiplin, mengutamakan ketepatan waktu dan mengikuti tata tertib sekolah secara ketat Implementasi berarti menitikberatkan pada pengetahuan dan pemahaman disertai pengamalan untuk mencapai pembelajaran yang seharusnya mampu berperilaku sesuai ajaran Islam. Untuk masyarakat berarti siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta menyadari teknologi di era globalisasi dan dapat hidup bahagia dengan orang lain di masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesanterin Seang Thip Wittaya Scholl

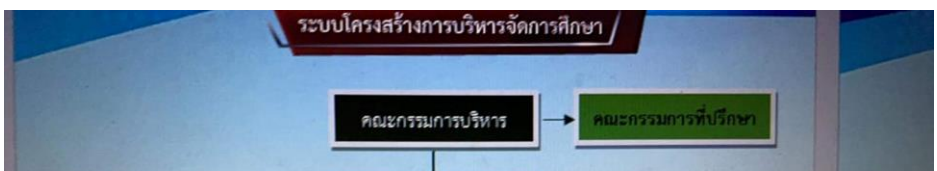
Tujuan pendidikkan di pondok pesanterin Seang Thip Wiitaya

a. Mendidik warga Negara supaya memiliki kemantapan hidup disegi mental, akhlak dan sosial.
b. Memberikan pendidikan dan pengatahuan dalam berbagai disiplin ilmu islam supaya pelajar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran islam didalam kehidupan secara central serta memiliki kemahiran untuk menyebarkan kepada orang lain secara bijaksana.
c. Memberikan pendidikan dan pengalaman mengenai ilmu akademik supaya pelajar dapat mempelajari ilmu-ilmu lain dan memiliki keahlian untuk mencari lapangan pekerjaan.
d. Memberikan berbagai disiplin ilmu sebagai pengatahuan dasar untuk meningkatkan ilmu.
e. Mendidik pelajar supaya menjadi warga yang baik untuk negara.

5. Struktur Organisasi Saengthip Seholl

Sekolah Saeng Thip Wittaya Seholl adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacauan atau kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program oraganisasi dalam mencapai tujuannya. adapun struktur organisasi sekolah sebagai berikut :

Gambar 1 : stuktur organisasi Sekolah Saeng Thip Wittaya



Sumber gambar : data dari Sekolah Saeng Thip Wittaya

6. Penilaian / Peperiksaan

a. Nilaian atau pengukuran dilaksanakan secara berikut :-
    a) Nilaian untuk memugutan nilai dari beberapa matlamat yang telah dipelajari.
    b) Nilaian melalui peperiksaan A'mal As-sunnah dan ujian akhir panggal.
    c) Nilaian dari tingkat laku dan kepribadian pelajar didalam dan diluar kelas. Memakai ketentuan sebagai berikut :-

Tabel intepertasi nilai

Hasil Belajar Yang Diperoleh	Penafsira
4	Sangat terbaik
3.5	Terbaik
3	Baik
2.5	Sangat memuaskan
2	Memuaskan
1.5	Sedang
1	Hasil diatas batas
0	Hasil dibawah batas

7. Bagi Tingkat Sanawiyah

a. Mesti menggambil semua mata pelajaran wajib dan pelajaran Pilihan megikut struktur kurikulum tidak kurang dari 90 bubut/ nilai dan semua pelajaran mesti telah dinilai. Dan megikuti kegiatan pembinaan ruhi (majlis katibah) yang di tetapkan sekurang-kurangnya 35 peratus dari jumlah semua kegiatan yang ditetapkan.

b. Pengtua sekolah yang mengesahkan kelulusan belajar.

8. Syarat-Syarat Penerimaan Pelajar

a. Kemasukan pelajar ditentukan melalui peperiksaan atau melalui penilian tertentu, bagi pelajar yang memiliki ketentuan sebagai berikut:
b. Pelajar tamat derajat enam atau persamaan derajat enam sekolah rendah kebangsaan.
c. Pelajar tamat sekolah menengah bawah atau persamaan tingkatan menengah bawah.
d. Umur 15 tahun.

9. Jamlah Siswa di Sekolah Saeng Thip Wittaya School

a. Laki-laki : 186 Siswa
b. Parempuan : 310 Siswa

10. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di Sekolah Saengthip wiitaya school dari segi jemlahnya, maka menurut rekapitulasi tahun 2558 B. (2015 M.) terdapat jumlah tenaga, gura baik bahagian agama maupun umum saman sebanyak 50 orang.[49] Dari jumlah guru tersebut diatas, baik guru agama maupun guru umum dibagi menjadi dua 2 (dua) kelompok yaitu :

a) Guru tetap sekolah

Guru tetap mengajar yaitu guru di proses oleh pihak sekolah yang mendapatkan gaji dari pemerintah, maka guru tersebut dapat gaji perbulanan dari pemerintah yaitu guru yang digaji oleh pemerintah.

b) Guru honorer/guru yang digaji setiap hari, jam, yaitu guru yang digaji oleh sekolah (guru yang diminta oleh sekolah).[50] guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji sepenuhnya oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibidang umum (saman) saja.[51]

a. Pengurusan Saeng Thip Wittaya
    a) Mudir
    b) Mudarris adalah beberapa ustaz yang karena kemampuannya dalam bidang ilmu agama.
    c) Murabbi

[49]pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 16/11/2022 jam 13:30

[50]pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 17/11/2022 jam 15:30

[51]pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 18/11/2022 jam 10:30

d) Musyrifa/ah adalah mahasiswa senior yang dipilih untuk membantu murabbi dalam pelaksanaan kegiatan.

Para guru yang dilaksanakan proses belajar mengajar, tidak terlepas dari kurikulum yang telah di tetapkan sebagai pedoman disekolah ini namun para guru boleh mengembangkan metode sesuai dengan kondisi dan kecakapan siswa. Adapun nama-nama pendidik/guru mengajar, baik mengajar bahagian agama maupun umum (saman) di sekolah Saeng Thip Wittaya School.

TABEL II

Daftar Nama-nama guru mengajar di

Sekolah Saeng Thip Wittaya Secholl

NO.	Nama Guru	Pendidikan
1.	Halimah samai	S2
2.	Abdullah Baha	S3
3.	Aslan	Tsanawiyah
4.	Abdulrahman samai	Tsanawiyah
5.	Mariyah	S1
6.	Jamilah	S1
7.	Fatimah Alok	Tsanawiyah
8.	Saffiyani	S1
9.	Adbulhalim	S1
10	Sakariya	S1
11.	Tuwan solahudin	S1
12.	Mahjelding	S1
13.	Jariyah jekdimai	S1
14	Deng damuso	S1
15.	Abdullah Maha	S1
16.	Baihakim	S1
17.	Hsanah sarana	S1
18.	Jawari darame	S1
19.	Abdultofa same	S1
20.	Abdullah awe	S1
21.	Hayati acaru	S1

22.	Niknasriyah molo	S1
23.	Shafat cekte	S1
24.	Malati yama	S1
25.	Haoura bahah	S1
26.	Adebah buka	S1
27.	Nurlaila dorauk	S1
28.	Amenah bamaktong	S1
29.	Cariyah talek	S1
30.	Fasiyah carong	S1
31.	Rokiyah baha	S1
32.	Amenah wayekau	S1
33.	Nurmee hawe	S1
34.	Suhainee doka	S1
35.	Mesbah hniseng	S1

TABEL III

Daftar Nama-Nama Personal Pengurus

Di Sekolah Saeng Thip Wittaya School

No	Nama	Jabatan
1.	Abdullah Baha	Kepala Madrasah
2.	Rokiyah ahama	pemegang lisensi
3.	Baihakim	Waka Kesiswaan
4.	Abdulrahman sama	Kaur TU
5.	Misbah nasing	Bendahara
6.	Halimah samai S. Pd	Tata Usaha
7.	Abdullah Maha	Pengajaran
8.	Deng damuso	Bahagian Agama

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang di maksud dengan sarana dan prasarana disini adalah suatu perkara yang sengaja diadakan untuk memperlancarkan kagiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

a. Sarana pendidikan sarana yang ada pada Sekolah Saeng Thip Wittaya School merupakan bangunan yang cukup memandai dengan jumlah peserta didik dan tenaga kerja di sekolah ini,[52] perincian sebagai berikut:
b. Prasarana Pendidikan Untuk jaga keamanan dan ketertiban Sekolah Saeng Thip Wittaya School, maka dilengkapi sebuah pos keamanan, untuk melayani para keluarga siswa yang berkunjung. di samping itu ada sarana yang memudahkan bagi siswa dan pengunjung, yaitu:-
    a) Sedia toilet untuk laki-laki 6 kamar, untuk perempuan 6 kamar.
    b) Sediakan tempat belajar diluar kelas untuk laki-laki dan juga parempuan.
    c) Sedia mobil untuk transportasi siswa juga siswi dan kegiatan lainnya.

    Untuk melancarkan dalam komunikasi disediakan perawat telepon untuk hubungan luar dan hubungan antara gedung bagi siswa disediakan telepon umum menghubungi dengan orang tua atau keluarga. isediakan juga pengeras suara untuk keperluan pengurus sekolah.

TABEL IV
Sarana dan Prasarana Sekolah Saeng Thip Wittaya School

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang penerima izin	1 Ruang
2.	Ruang guru besar	1 Ruang
3.	Ruang radio	1 Ruang
4.	Ruang pengawas	1 Ruang
5.	Ruang pendaftaran	1 Ruang
6.	Ruang computer berjumlah	15 buah 1 Ruang
7.	Ruang pengajar	1 Ruang
8.	Perpustakaan	1 Ruang
9.	Ruang bimbingan	1 Ruang
10.	Ruang Perusahaan	2 Ruang

[52] pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 17/11/2022 jam 15:09

11.	Ruang guru	4 Ruang
12.	Ruang kesihatan	2 Ruang
13.	Lapangan olah raga	1 lapangan
14.	Musholla	1 bangunan
15.	Kantin	1 bangunan
16.	Assrama lelaki	1 bangunan
17.	Assrama perempuan	1 bangunan

B. Temuan Khusus

1. Tentang Perencanaan Pembelajaran kitap Muhimmah di pondok pesenterin Saeng Thip Wittaya

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang analisis data atas data yang telah diujikan dalam bab terdahulu, dalam bab ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pola berfikir rasional untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah pondok pesanterin Saeng thip wittaya School dapat dilihat dari 3 komponen yakni. perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya di antara sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesanretin Saeng Thip Wittaya mengkaji berbagai macam kitab yang termasuk ke dalam kitab Muhimmah Pembelajaran kitab kuning tersebut dilaksanakan di berbagai tingkatan kusus siswa yang berada di asrama atau menjadi sebakai pembelajaran tambahhan pelajar yang barminat mengpelajari tugas di asrama dan termasuk semua siswa yang bertugas atau menjadi dewan/panitia diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab kuning tersebut.

Namun dibalik semua itu, pembelajaran kitap kuning masih terdapat kekurangan dalam hal perencanaan jangka panjang, yaitu perencanaan yang sifatnya tertulis hanya mencakup jadwal pelajaran dan daftar pengajar saja, sementara RPP dan Silabus tidak dibuatkan. Hal ini tentu sangat penting mengingat apabila ada satu saja materi yang belum tersampaikan kepada siswa dalam satu semester, maka kiyai/babo tidak perlu kebingungan dan hanya perlu melihat silabus dan RPP. Dalam menyikapi permasalahan tersebut pihak pesantren sudah menyerahkan sepenuhnya kepada kiyai/babo yang mengajar tentang apa saja yang akan menjadi pembahasan dalam setiap pertemuannya, yang terpenting jadwal yang sudah dibentuk dan disepakati bersama bisa dijalankan dengan baik. Hal tersebut bisa dimaklumi selama tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dan evaluasi yang dilaksanakan dapat sejalan dengan apa yang diberikan selama ini kepada siswa. Kerana itu lah pembelajaran kitap kuning di sekolah saeng thip ini mungjadikan pembelajaran non klasikal atau pembelajaran luar jadwal sekolah.[53]

Perencanaan pembelajaran umum bahwa perencanaan proses pembelajaran yang baik meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar", tentu tidak sepenuhnya bisa diterapkan pada lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang tentu berbeda dengan lembagalembaga pendidikan umum lainnya.

Jika pada umumnya guru memerlukan RPP dan Silabus sebagai acuan untuk mengajar, maka dalam pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan di pesantren dengan adanya jadwal pelajaran dan daftar pengajar yang pasti saja sudah cukup untuk dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

Artinya bahwa perencanaan dalam bentuk jadwal pelajaran dan daftar pengajar sudah mengakomodasi segala kebutuhan pengajar kaitannya dengan bahan ajar yang mesti diberikan kepada siswa. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap pagi hari mulai jam 4:50 setelah sholat subuh mengguna waktu pembelajaran 30 minit. kecuali hari jumat yang merupakan hari libur sekolah. Pada malam hari pembelajaran kitab muhimmah di lakukan pada malam minggu di mulai jam 18:40 setelah shalat makrip mengguna waktu pembelajaran satu jam.[54]

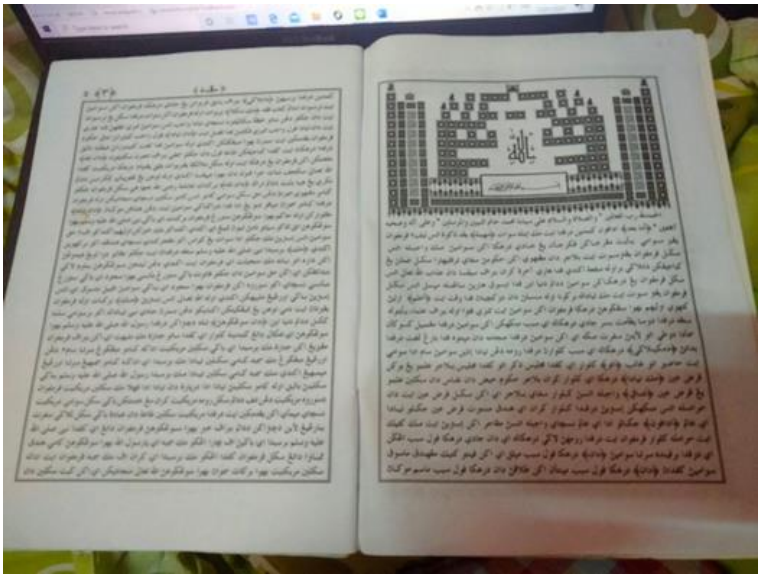
[53] Observasi

[54] Pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 18/11/2022 jam 13:30.

Dari hasil wawancara materi yang berkaitan dengan Kitab muhimah ini Metode yang mana seorang kiyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau melayu sedangkan para siswa akan menulis makna yang diucapkan oleh kiyai kedalam kitab yang di pelajari.[55]

”kitab muhimmah terbagi kepada 2 bagian materi yang dalam kitab muhimmah banyak materi pembelajaran pertama yang berkaitan dengan kelebihan dan kepujian atas suami pada istri bagian kitab muhimah Sebuah kitab muhimmah berkaitan dengan kelebihan dalam ujian atas perbuatan istri terhadap suwami dan hak atas suami dan hak atas istri dan juga cara-cara kecelakaan istri atas suami dan juga kelebihan pada keluarga bahagia gimana cara membuatkan kebahagiaan dalam keluarga yang berkaitan dengan suami istri. Materi yang kedua dalam kitab muhiammah berkaitan dengan :1)azab-azab dalam kubur 2)cara perbaikan hati diri 3)azab orang meninggal salat 4)berkaitan dengan hadis-hadis sahabat-sahabat nabi 5)dan juga untuk peringatan dunia dan akhirat memberikan :contoh yang jelas pada bagian dunia dan bagian akhir 6)azab dalam kubur.[56]

Gambar 2 : isi materi dalam kitab muhimmah



Sumbar gambar : dari buku/kitab muhimmah

Bagaimana menetapkan tujuan untuk menyampaikan tujuan kepada siswa. Tujuan kiai dala mengyampaikan kemanguan siswa mdalam penbelajaran kitab muhimmah. agar dapat diamalkan dan terapkan di masa depan sampai nanti dalam keluarga. Karena hal-hal

[55] Obsirvasi

[56] pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:17

yang ada di dalam kitab muhimah ini berkaitan dengan suami istri, maka jika siswa tinggal di rumah atau bersama keluarga, maka kitab ini dapat digunakan untuk belajar dan belajar. Bisa juga mengambil keputusan bersama dengan buku-buku yang telah dipelajari untuk digunakan siswa di kemudian hari.

"Selain itu, juga memberikan pedoman atau pengingat di dunia untuk mengutuk, keselamatan, atau berbagai macam ibadah, dan juga memberikan banyak pengetahuan atau potongan pengetahuan dalam situasi sehari-hari dan setelah kematian, bagaimana menyalahkan dan tidak membiarkan murid mati untuk berdoa. karena di buku itu juga ada cerita tentang azab meninggalkan shalat, yaitu agar muridnya selamat dan berdoa agar tidak mudah meninggalkan shalat. Dan ada juga hukuman bagi mereka yang mengikuti hukuman Tuhan, seperti mereka yang minum anggor, dll, membuat para siswa takut untuk menggunakannya."[57]

Kitab Muhimah ini bertujuan untuk menyampaikan kepada guru agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat terus menggunakannya dalam keluarga dan hal-hal yang terkandung dalam buku/kitab ini sangat penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh siswa.

Kitab muhimmah perlu untuk dalam kehidupan siswa dan bisakan siswa pada munggunakan masa depan pelajarannya sendiri dan bukunya juga pelajaran keluarga dan pelajaran untuk adik dan anaknya Karena kitab ini membahas tentang proses suami istri dan juga membahas tentang azab kubur, azab orang mati, shalat, pemabuk, dan azab orang zalim di dunia yang dituju dalam Pelajaran ini agar siswa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan keluarga mereka."[58]

Dalam pembelajaran semua guru maunya siswa/murid menjapai tujuan yang baik dan itu juga semua keterampilan siswa/murid setelah selesai dalam pembelajaran ke ingenan kiyai/babo utamanya adalah siswa bisa menglagukan apa saja kebaikakan dan apa saja yang siswa dapat dalam pembelajaran untuk siswa bisa menggukan dlam sehari-hari dan juga ilmu yang dapat bisa di ajarin keluarga nanti *keterampilan* siswa dalam sehari hari keterampilan siswa ini menjadi dan mengbutikan sma hadapan nanti,[59]

Pada hasil wawancara materi dalam kitab kuning barnama kitab muhimmah kitab yang berkaitan dengan banyak materi bahasa dalam kitab muhimmah mengguankan bahasa arab melayu kemudian dlam kitap judul yang utama baekaitan dengan pada alam hadis nadi soallahhualaihiwasollam pada bicarakan kelebihhan dan kekurangan atas perbuatan isteri bagi suami dan bicarakan segala kejelakaan pada

[57]pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:30
[58]pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:45
[59]pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah pondok Saeng Thip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:30

meninggalkannya dan derhakanya. Semua materi dlam kitap ini yang pemting daki jalon isteri dan jalon suwami. [60]

b. Pelaksanaan

Permulai dalam sebelum mulai pembelajaran semua siswa akan membaca Al-Guran surah yasin setiap mulai pembalajaran sesudah itu kiyai/babo permulai pembelajaran menggunakan tahap pembukaan bismillah, Dan pembacaan shalawat atas nabi dan pembukaan doa setelah itu langsung ke materi, sebelum membuka sebelum langsung ke materi guru menanyakan kepada siswa pembelajaran sebelumnya udah sampai di pembelajaran ke mana lalu langsung memberi materi.[61]

Dalam pembukaan pebelajaran kiyai/babo akan nanya sama siswa barkaitan dengan marerikemari dan juga akan tanya materi pamsia akhir di mana. Tahap yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran bembelajaran menurut hasil observasi yang di lakukan terkait tahap yang di lakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut diawali dengan berdoa mengulangi pembelajaran lanjut pembelajaran penutup.[62]

Tahap persiapan yang meliputi kegiatan berdo‟a sebelum belajar dengan doa sebagai berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ العَالَمِينَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

نويت التعلم والتعليم والتذكر والتذكير والنفع و الانتفاع ، والإفادة وَالإِسْتِفَادَةَ وَالْحَتَ عَلَى التمسكِ بِكِتَابِ اللهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ وَالدُّعَا إلى الْهُدى وَالدَّلَالَةَ عَلَى الْخَيْرِ وَابْتِغَاءَ وَجْهِ الله وَمَرْضَاتِه وقُربِهِ وَثَوَابِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

رَبِّ اشْرَحْ لِنا صَدْرِنا وَيَسِّرْ لنا أَمْرِنا وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِا يَفْقَهُوا قَوْلنا (3 مرات)

Tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, yang ditandai dengan mulai dibukanya kitab kuning oleh para siswa. Kegiatan dilakukan siswa dengan duduk bersila di lantai yang dilapisi oleh karpet setelah itu melanjutkan dengan membaca matan dan sarah kitab muhimmah, sekaligus terjemahan berikut penjelasannya. Dalam menyampaikan terjemah dan penjelasan dari kitab muhimmah, kiayia/babo menggunakan Bahasa melayu sebagai perantaranya.[63]

[60] pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thiap Wittaya) tanggal 29/11/2022 pada jam 21:15
[61] pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thiap Wittaya) tanggal 29/11/2022 pada jam 21:20
[62] obsirvasi
[63] Observasi

Gambar 3: siswi belajar di muhsolla



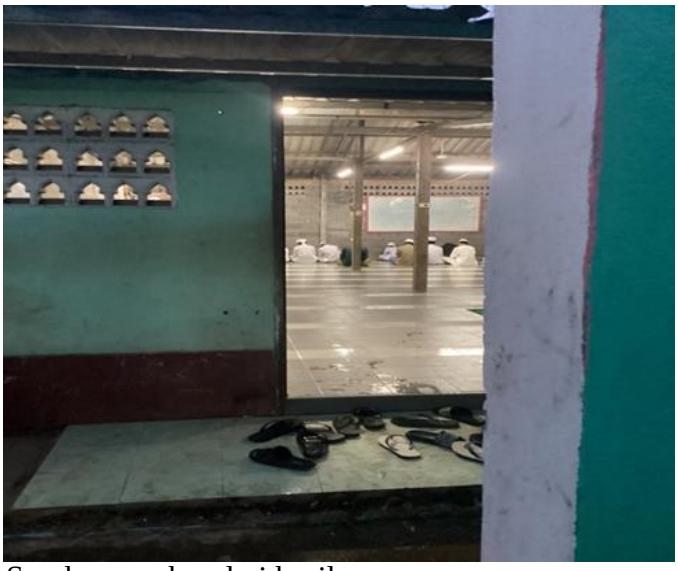
Sumber gambar dari muhsola pondok Saeng Thip Wittaya

Tahapan terakhir yang dilakukan setelah kitab muhimmah selesai dibacakan oleh kiyai/babo yaitu siswa diperintahkan untuk mengulangi bacaan yang telah ia tulis dari awal sampai akhir, dengan kiyai/babo sesekali melontarkan pertanyaan kecil untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian sebagai penutup, do‟a setelah belajar dibacakan oleh kiyai/babo. Berikut isi do‟a tersebut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيم

رَبَّنَا تَقَبَّلْ دُعَاءَنَا إِنَّكَ أَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنتَ التَّوابُ الرَّحِيمُ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِين.

Gambar 3 : siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar



Sumber gambar dari hasil wawancara

Atas hasil observasi siswa dapat dengan pembelajaran bagiamanakah peyampaian pembelajaran boleh kiai dalam membelajarikan kitab muhimmah sudah jelas, sudah teratur atau tidak dan peyampaian materi mudah di pahami atau tidak.

Kiai memberikan pembelajaran yang sudah jelas dan guru memberikan pembelajaran dengan teratur ataupun bertahap-tahap dan juga guru menjelaskan secara satu persatu kalimat dalam pembelajaran siswa agar paham dalam menyampaikan materi dari guru siswa sangat bahagia dengan dalam pembelajaran tentang kitab ini dan juga siswa sangat fokus dalam pembelajaran karena pembelajaran kitab memberikan manfaat pada masa depan siswa dan juga siswa suka pembelajari dengan kiyai/babo karena kiyai/babo menyampaikan materi dengan benar baik dan juga tidak ada banyak pertanyaan karena materi yang guru menyampaikan itu sangat jelas dan mudah dipahami dalam pembelajaran siswa bukan hanya medengar saja petapi siswa hasus ada catatan dalam kitab juga keran nanti akan ada pertanyaan dari kiayai/babo.[64]

Kiai memberikan jawabannya langsung menjawabkan pertanyaan tersebut karena dalam kitab muhimah ini menggunakan bahasa yang paling paham untuk guru dan guru bisa menjawab langsung pertanyaan atau kekurangan pada siswa/i kendala dalam pembelajaran biasanya ada cuman arti perkataan dan juga arti bahasaan dan juga baba langsung memberikan penjelasan tidak ada tidak ada pertanyaan yang nggak bisa dijawab.[65]

[64] Observasi
[65] Observasi

"Dalam observasi saya rasa penjelasan guru dalam menyampaikan materi itu sangat jelas dan juga buat siswa sangat paham dalam menyampaikan materi bahasa yang di pakai oleh kiyai/babo bahasa yang sangat mudah di pahammi dan juga tidak ada kesulitan dalam pembelajaran karena guru sangat menjelaskan satu kalimat dan satu persatu kalimat dalam pembelajaran."[66]

Sistem pengajaran yang diberlakuan di sekolah pondok pesanterin Saengthip Wittaya ini adalah penggabungan antara pelajaran umum (sekuler) dan sistem pelajaran pondok ataupun sistem pelajaran agama seperti yang berlaku di Indonesia. Siswa yang belajar di pondok ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Sedangkan kelompok kedua adalah kelompok siswa yang tidak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti pelajaran tambahhan tentang kitap-kitap kuning dan ada juga pelajaran al-quran pembelajaran kitap kuning ini kusus siswa yang menginap di asrama. adapun sistem, materi, dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang diterapkan dalam sistem non klasikal.[67]

Dari hasil wawancara pelaksanaannya kurikulum yang digunakan mendasarkan pada kurikulum sendiri bukan kurikulum yanga di teramkan pemerintah, dalam arti pihak Sekolah yang menyusun sendiri buku ataupun kitap kuning di sesuwaikan dengan sekolah, dan materi pengajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan AlHadits. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia akhirat."[68]

Berkaitan dengan kurikulum seluruh siswa mengikuti semua aturan sekolah dan siswa yang menginap di asrama juga mengadakan ikutin perintah asrama tentang kursus Semua siswa mematuhi peraturan sekolah. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti peraturan sekolah mengenai semua kegiatan dari asrama atau sekolah umum. Untuk kurikulum, semua siswa harus mengikuti peraturan sekolah dan bagian Pendidikan Umum atau Ilmu Agama juga memiliki peraturan tertentu. Bagian dari kurikulum, baik itu mata kuliah umum maupun mata kuliah agama, harus diikuti oleh semua siswa. Khususnya siswa berkeinginan

[66] Observasi
[67] Pak Abdullah baha wawancara dengan (kepala sekolah Saeng Thip Wittaya) tanggal 23/11/2022 jam 15:45
[68] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 pada jam 16:45

tinggal di asrama, mengikuti peraturan asrama dan mengikuti seluruh kegiatan di asrama.[69]

Menyampaikan materi yang akan diajarkan perlu suatu metode pembelajaran tertentun agar materi yang disampaikan dapat dipahami. Melalui observasi.

Metode yang guru memakai dalam proses pembelajaran di lakukan dapat di simpulkan metode yang di kunakan oleh kiai dalam mengajar adalah menggunakan metode ceramah Ekstemporan, dan metode tanya jawab,metode bandongan samaan dilaksanakan secara bahan no klasikal. Kiai menggunakan metode ceramah, Ekstemporan dan metode Bandongan akan membacakan kitab kuning dan menerjemahkannya ke dalam bahasa buku dan bercemah dengan bahasa sendiri dalam mengampaikan materi Kiai membacakan, menerjemah, dan menerangkannya sedangkan metode tanya jawab kiai menggunakan dalam waktu siswa tidak fokus dalam pembelajaran.[70]

Jiga siswa ada kerkuran dalam pembelajaran langsung menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab melalui metode ceramah, akan tetapi dalam penerapan metode ceramah ini banyak mengalami kendala-kendala seperti siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh kiai, meskipun dalam penyampaiannya oleh kiai melakukan generalisasi dan aplikasi sudah bagus karena kiai telah menggabungkan beberapa informasi umum yang berhubungan dengan bahan pengajaran dan terakhir memberikan konklusi atau kesimpulan atas bahan pengajaran yang telah diberikan. Inilah metode yang canting dalam mengapaikan oleh kiyai.[71]

Model pembelajaran yang kiai gunakan. Dari hasil obsirvasi dapat di simpulakan model yang di gunakan kiai yaitu model pembelajaran langsung dalam pembelajaran kiai menyampaikan melakukan transformasi infromasi kepada siswa diajarkan dengan pola kegiatan bertahap. Dan juga guru pembelajaran transfer pengetahuan kepada siswa secara langsung, ini juga denga metode ceramah, metode bondongan atau tanya jawab. metode tanya jawab yaitu metode dimana kiai memberikan pertanyaan kepada siswa seputar penjelasan yang sudah dijelaskan namun terkadang untuk menguji pengetahuan siswa, kiai memberi pertanyaan diluar pembahasan yang telah dijelaskan.[72]

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kitab Muhimma dari hasil observasi, di temukan bahwasanya strategi yang di

[69] Observasi

[70] Observasi

[71] Observasi

[72] Observasi

gunakan dalam pembelajaran.dalam pembelajaran kiai kan menggunakan strategi dalam pembelajaran kiai gunankan strategi ceramah di mana pembelajaran berfokus pada aktif nya seorang guru dalam memberikan pelajaran.

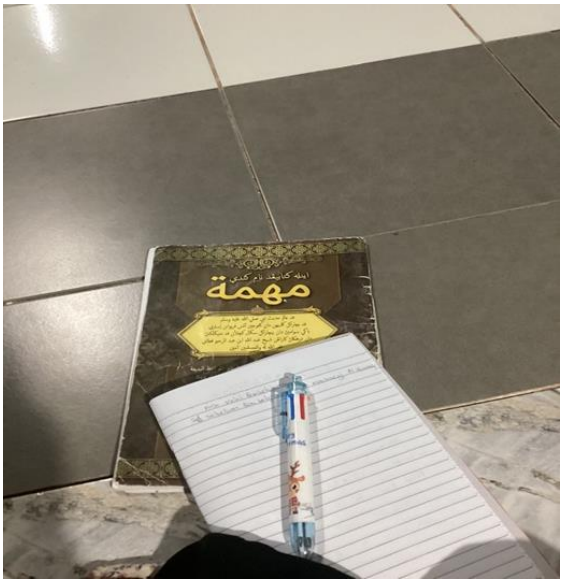
Strategi pembelajaran yang digunakan antara lain, strategi pembelajaran tanya jawab, strategi mastery learning, strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Pada penelitian ini,meneliti tentang metode sebagai realisasi dari strategi pembelajaran, yakni metode sorogan, bandongan, ceramah, mudhakarah, tanya jawab, hafalan. Strategi Pembelajaran Inkuiri efesien untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam pembelajaran kiai akan memberikan.[73]

Media yang digunakan oleh kiai dalam pembelajaran kitab Muhim. Dalam proses pembelajaran media yang di gunakan oleh kiai adalah buku atau kitab.

Media itu penting dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, dalam pembelajaran kitab kuning juga membutuh yang namanya media, akan tetapi dalam penggunaan media ini sesuai kebutuhan dan ketika media itu tidak dibutuhkan jangan diada-adakan, menurut saya itu malah tidak efektif. Misalnya kita mau menjelaskan lebih tentang suatu perkara misalnya membahas tentang azab-azab dalam kubur, jadi yang kita perlukan hanya kitab kuning saja, karena dalam kitab kuning itu sudah lengkap. yang kita pakai bukan hanya matan tapi juga ada syarah dan hasyiah, jadi itu sudah lengkap sekali dan dengan model kitab kuning seperti ini, faliditas data itu tetap terjaga. maka disini kita tidak usah pakai internet dan lain sebagainya.[74]

Gambar 3: buku/kitap muhimmah

[73] Observasi
[74] Observasi



Sember gambar dari sekolah Saeng Thip Wittaya

c. Evaluasi

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bentuk evaluasi tempat yang melakukan evaluasi di musolla kiai mengevaluasikan dalama pembelajaran Evaluasi lisan, yaitu bentuk evaluasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara kiai dengan siswa menggunakan soalan berkaitan dalam materi kitab muhimmah.

Evaluasi yang guna kiai Menanyakan kepada siswa secara langsung dalam evaluasi siswa ahrus fokus dalam pembelajaran kerana dalam evaluasi kan laukukan dalam bembelajaran kiai aka evluasi siswa yang kuranga fokus dalam bembelajaran bentuk evaluasi di bentuk dengan nilai yang tidak tertulis kenara pembelajaran kitab no kalssik jadi penilaian hanya lakukan untuk menjadikan sebakai rancangan yang tidak tertulis dalam pembelajaran tidak ada teks Hanya ada pertanyaan dan jawaban.[75]

Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dapa dikatakan bentuk penilaian yang digunakan kiai dalam ranah kognitif dalam pembelajaran kitab muhimmah penilaian yang kiai diberikan secara lisan siswa penilaian atas pengetahuan/ingatan,pemahaman ,penerapan.

Penilaian perbantok ranah kognitif kiai melakukan dengan Penilaian tahap pengetahuan/ingatan kiai cuman menujikan dengan peringatan siswa bakai mana seorang siswa atas peringatan materi yang berkaitan dalam kitab muhimmah dan bisa mensimpulkan atas materi yanga di sampaikkan oleh kiai peringatan siswa dalam materi tersebut.

[75] pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:00

Atas nilai pemahaman kiai akan meberikan siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sedangkan atas nilain penerapan kaia akan melihat siswa atas kesanggupan untak menerapkan atau menggunakan ide-ide umum ataupun prinsip-prinsip atas seorang siswa untuk menberi siswa proses derfikir setingkat lebih luas dan berfikir lebih tinggi.[76]

"Selain itu penilaian kogntif juga berfungsi sebagai menyimpan informasi jangka pendek ataupun jangka panjang sehingga siswa mampu memanggil kembali memori yang pernah di pelajari dan ketika dibutuhkan. dalam penilaian kognitif juga bisa membantu siswa dalam merespons suatu kejadian dengan penuh perhatian dan konsentrasi."

Dalam melakukan wawancara atasa bentok penilaian yang gunakan penilaian ranah afektif sehubungan dengan wawancara nektuk nilai yang di gunakan kiai dalam penilaian dinilai yang mengakup sikap siswa dan keinginan,konsep diri,moral dalam proses belajar.

Penilaian ranah efektif kiai akan menperhatiak siswa baiknya dalam keterampilan sikap siswa terhadap sekolah atau teradap materi dan sikap siswa atas kemanpuan siswa dalam melakukan sikap yang merubahkan sikat ynag cejek menjadi baik dalam kitab muhimmah semabai materi yang berkiatan tentang kelebehan- kelebehan dan azap-azap yang bisa buat siswa mengrudahkan sikap beribadi sendiri. Bahkan minat atau keinginan siswa dalam pembelajaran kitab muhimmah sangat lebeh perhatian dan juga sangant suga atas pembelajaran denga kitab muhimmah kerana dalam ada materi yang mudah siswa paham dalam proses pembelajaran materi selain dari materi azap adajuga tentang materi pekaiatan suwami isteri ini adalah materi yang buat siswa minat dalam perhatian materinya.penilaian konsep diri siswa mengadakan kemampuan dan juga ada kemelahan dalam meikutin peratoran dalam materi dan juga menberikan motivasi diri siswa dalam melakukan keinginan siswa dalam menproseskan pembelajaran.mengenaipenilaian moral siswa harus mengadakan sikam kejujuran atas siswa sendiri. [77]

Bentuk penilaian yang digunakan guru dalam ranah psikomotorik penilaian ini bersehubung dengan melalui sipak atau keterampilan yang berhubungan aktivitas fisik, dan kekuatan fisik.

Penilaian psikomotor ini adalah salah satu yang berkaitang dengan mungunakan kiai dalam observasi atas observasi kiai menilaikan dan dapat megurkur siswa dalam proses belajar. Obsirvasi ini kiai di lagukan dengan menilai berlangsung[78]

[76] pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wittaya tanggal 29/11/2022 jam 21:12

[77] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 30/11/2022 jam16:35

[78] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 30/11/2022 jam 16:45

Dari hasi wawancara penulis dapat di simpulkan bahawa bentuk instrument yang digunakan kiai dalam pembelajaran. Di lakukan dengan instrument capupan penilaian sikap.

Pembelajaran yang mengunakan dalam penilaian kiai munilaikan berbantuk Kompetensi Sikap, kerana dalam pembelaran atua materi dalam kitab muhimmaha berbakai materi yang berkaitan banyakkan dengan tergantung dengan sikap, kewajiban dalam kedukukan sehari-hari sikap spiritual dan sikap sosial dan juga materi yang berkaitan dengan keimanan dan kejujuran siswa dalam melak sanakan kegiatan dalam sehari-hari siswa dan soalan atau pertanyaan menggunakan soalan dalam kitab muhimmah saja dan juga ada soalan yang tercankung dalam kegiatan sehari-hari. [79]

Dari hasil wawancara evaluasi dalam menilaikan siswa kapan waktu di evaluasikan menenai evaluasi kiai langsung dilakukan dalam pembelajaran guru menggunakan strategi pertanyaan tanya jawab langsung menanyakan siswa dan siswa langsung jawab itu evaluasi yang digunakan karena dalam pembelajaran tidak ada tanya jawab.

Dalam pembelajaran kiai akan melagukan penilaian setelah belajar keran pembelajaran kitab kuning di sekolah tidak ada ujian dan tidak ada nilai yang tertulis disinilah takakan pembelajaran kitab muhimmah cuman di pelajari imu-imu yang berkaitan dalam kitab saja dan pembelajaran kitab kuning untuk siswa tau imu dalam kitab dan menahami utuan dalam kitab dan juga untuk siswa bisa di kunakan dalam kehidupan siswa.ini dalah tujuan dalam pembelajaran kita kuning di pondok pesantrein saeng thip wittaya.[80]

Dari hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa jiga ada siswa dengan nilai rendah yang tidak memahami pembelajaran tentang materi dalam kitab muhimmah. Kiai akan meberi ajaran dan tambanah dalam kesulitan siswa dalam pembelajaran itu gunakan contoh untuk didengarkan siswa.

Jiga ada siswa yang tidak bisa di wajabkan soalan Kiai mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan Bersamaan dengan pemberian contoh untuk menjelaskan kepada siswa agar memahami pertanyaan guru, misalnya guru menanyakan apakah azaab ketiga sitri yang tidak meminta izin sebelun keluar rumah kepada suaminya. siswa tidak dapat menjawab pertanyaan langsung bagi kiai ketiga siswa tidak bisa menjawab soalan tersebut kiai akan memberikan

[79] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:10
[80] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:40

contoh dengan menunjukkan :contoh untuk meminta izin sebagai Contoh langsung memungkinkan siswa untuk memahami jawaban setelah itu siswa harus meulangkan jawaban yang kiai sampaikan tadi dengan memahami dan jelas dengan memakai bahasa sendiri.[81]

Dari hasil wawancara mengnai dengan Penskoran dalam penilaian kitab muhimmah baerkaitan dengan penskoran yang di penilai ini kitab kuning yang tidak ada skoran dalam bentok nilai kerana pembelajaran kitab muhimmah ada juman nilai yang tidak bentuk tertulis.

Megenai denga nilai penskoran bentok nilai itu kiai tak ada lagukan sebagai penilaian yang tertulis kerana pembelajaran kitab mumihhmah di masuk dalam bembelajaran dengan memahami siswa dalam menggunakan sehiri-hari siswa sendiri ini lah di katakan nilai bentok penskoran itu akan tidak gunakan oleh kaia dalam pembelajaran atua dalam penilian.[82]

1. Kendala-kendala dalam Kegiatan Pembelajaran kitap Muhimmah di Saengthip wiitaya.

Pada hasil wawancara dalam proses pembelajaran ada kendala dalam pembelajara siswa terbanyak main dalam pembelajaran dan juga siswa terbanyak cakap dalam pembelajaran dan juga siswa kurang memahami dalam pembelajaran. [83]

Dalam pembelajaran banyak kendala yang di mukan oleh kiai dalam pembelajaran kedala yang siring di temukan adalah siswa banyakan siswa tidur-tiduran dalam pembelajaran karena masalah waktu dalam pembelajaran kitab muhimmah waktu dalam proses pembelajaran adalah waktu pagi setelah sholat zhubuh dan waktu malam setelah sholat makrib masa dalam pembelajaran selama 40 minit atau terngatung kiai. Kerana itu dalam pembelajaran kitab muhimmah siswa banyak kurang fokus dalam pembelajaran kitabnya juga siswa banyak ngantok dan banyak siswa mian-mian dalam waktu pembelajaran kurang memberi pehatian dalam pembelajaran kitab.[84]

"Hal-hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini ada juga mengenai kondisinya. Contohnya tidur dalam kelas karena kelelahan dalam kulian dan tidak padai menyesuaikan waktunya, dan apabila cuaca tidak didukungi maka kurang juga mahasantri dalam belajar."[85]

[81] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:50
[82] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:00
[83] Observasi lapangan
[84] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 pada jam 21:51
[85] Observasi lapangan

Jadi dalam penileti mengnai memberikan cara untuk siswa memfokus dalam pembelajaran kiai ada cara apa saja yanag buat siswa pahammi dan fokus dalam pembelajaran kita muhimmah.

Dalam pembelajaran di adakan siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran kitab muhimah siswa yang langsung memberikan risiko kepada siswa contohnya memakaikan karet dan juga duduk bangun sekitar 5 kali untuk siswa itu dapat memahami dalam melebihi fokus dalam pembelajaran kebanyakan siswa itu tidur,jadi kiai akan meberi riksiko untuk siswa tudur dalam pembelajaran risiko untuk memberi memahami dalam pembelajaran yaitu siswa membangun duduk dan juga membeli risiko siswa itu berdiri sampai habis pembelajaran.[86]

Dalam pembelajaran ini memberi risiko adalah bukan hanya kiai tetapi memberi risiko adalah pembina asrama atau ketua pembinaan yang memberi risiko atas siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran disi bukan hanya kiai saja yang menberi risiko kerana selain dari pentugas setelah lapo atau tugas yang diberikan oleh kiai.[87]

Dari hasil wawancara jiga ada siswa menyebutkan langsung kendala yang mereka alami dilagukan kiai melagukan dan menglisaikan kendala dengan langsung di beri juga jawaban dan contoh dalam bembelajaran untuk siswa mahami atas kendala dengan langsung tidak ada kesimpan dalam kendala itu.

Menganai dengan kendala apa bila siswa kurang paham dalam pembelajaran banyakkan kendala atas siswa yang katakan itu berkaitan dengan kati kalimit dan arti kata kalimat kedala atua pertanyaan yang siswa acukan kenayakn kiai bisa langsung di lakukan kedala itau dengan tidak ada keraguran dan tidak ada ke simpaan dalam pertanyaan atau kendala mengadakan kendala bagi siswa sendiri kebanaykan paham dalam matire dalam kitab muhimmah.[88]

Dari hasil wawancara siswa kebanyak kan siswa suga dalam pembelajaran kitab muhimmah dan kebanyakkan siswa kurang ada kendala dalam pembelajaran kitab muhimmah kalau siswa ada kendala dalam pembelajaran kiai akan menberi jawaban langsung dan kiai juga akan melakukan gedala itu dengan jelas *dan terlebih dalami arti atau* kendala itu.[89]

Dalam pembelajaran jika siswa tidak menyampaikan kendalanya, apakah guru langsung memberikan solusi atas kendala itu dari semua kendala-kendala yang disimbolkan oleh ustad dan saya itu

[86] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:51
[87]Observasi lapangan
[88] Pak kariya machei wawancara dengan (kiai sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:51
[89] Fitri same wawancara dengan (siswa sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 30/11/2022 pada jam 17:30

mendapatkan beberapa kendala ditemukan dalam kegiatan pembelajaran kitab muhimah.

Jika siswa ada kendala dalam pembelajaran kiai akan menselesiakn kendala itu dengan menberikan contoh dan juga menberikan solosi yang berkaiatan dengan materi dalam pembelajaran dengan jelas dan juga akan mengada kan kesempatan untuk siswa dalam menberi solusi dalam pembelajaran kitab muhimmah.[90]

Dalam pembelajaran kitab muhimah siswa melakukan bebelajaran dengan baik kalua ada kedala pastinya kiai kan meberikan jawaban dengan langsung dan jaga mengadakan solusi baki siswa untuk menjelas kan dan juga.[91]

Dari semua kendala-kendala yang di samapaikan oleh Kiai ,siswa,Pembina dan juga saya mengamatan sendiri dapat disimpulkan ada beberapa kendala yang ditemuakan dalam pembelajaran kitab muhimmah sebagai berikut:

Pertama: bagi siswa yaitu mereka belum terbiasa denga mencara kitab muhimmah dan juga mereka tidak pandai mengertikan dalam bahasa buku dan siswa tidak pandia membagikan waktu untuk membaca kitab muhimmah. Apabila kita sering menbuat permahaman dalam kata-kaita bahasa dalam kitab muhimmah materi atau keledehhan dalam kitab muhimmah akan bisa berubah dan lebih baik dari Sekaran apalagi sering membuat paham dalam kitab muhimmah kita disa munggunakan pada sama depan nanti.

Kedua : bagi kiai/ustazah harus lebih kuat dalam mengapaikan materi kitab muhimmah dan megenai keterampilan kiai sendiri , karena banyak siswa yang kakut dalam mengberi solusi atau menberi pertanyan dalam pembelajaran.

Ketiga: keadaan fifik dan cuaca dalam belajar, banyak siswa yang lelah atau capek dalam pembelajaran begian umum dan agama dan juga harus meyelesiakan tuga adan kegiatan asrama. maka lelahnya pada waktu malam untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kita pada malam dan pagi hari seperti ketiduran dalam waktu pembelajaran.

[90] Sulaiman delah wawancara dengan (siswa sekolah Saeng Thip Wittaya) tanggal 30/11/2022 jam 17:45
[91] Lutfi makruh wawancara denga (siswa Sekolah Saeng Thip Wiitaya) tanggal 30/11/2022 jam17:50

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kitab muhiammah di pondok pesanterin saengthip witaya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penbelajaran di pondok pesentrin saeng thip wittaya sebagai berikut:

   a. Perencanaan

      Perencanaan bagi kiai yang mengajarkan kitab muhimmah harus menguasai ilmu-ilmu tambahan dalam banyak mengtaui dalam ari kata-kata atau kalimat dan bacaannya lancar, bagus sesuai mareri dalam mengajar tujuan utama ilmu bertaikan dalam kitab muhimmah.

      Tujuan dalam pembelajaran kitab muhimmah

   b. Pelaksanaan

      a) Materi yang di ajarkan dalam pembelajaran kitab muhimmah dalah kepujian atas suami pada istri, kelebihan dalam ujian atas perbuatan istri terhadap suwami, hak atas suami dan hak atas istri,macam-macam kecelakaan ister atas suwami. 1)azab-azab dalam kubur 2)cara perbaikan hati diri 3)azab orang meninggal salat 4)berkaitan dengan hadis-hadis sahabat-sahabat nabi 5)dan juga untuk peringatan dunia dan akhirat memberikan :contoh yang jelas pada bagian dunia dan bagian akhir 6)azab dalam kubur

      b) Metode yang digunakan dalam kegiatan mengajr adalah metode ceramah, metode metode ceramah Ekstemporan, dan metode tanya jawab,metode Bandongan..

   c. Evaluasi

      Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kitab muhimmah di seangthip wiitaya scholl evaluasi lisan, dimana evaluasi ini dilakukan dalam satu

      dalam pembelajaran yaitu setelah pembalajaran, bentuknya berupa dengan lisan.

2. Kendala-kendala dalam kegitan pembelajaran kitab muhimmah di pondok pesanrtein saengthip wittaya sebagai berikut:

a. Siswa kurang memahami dalam pembelajaran.
b. Tidak membiasakan membaca kalimat dengan bahasa lain.
c. Keadaan fisik dan cuaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran kitab muhimmah. Dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat di ajukan, khususnya bagi lembaga yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pondok saengthip
   Pondok sengathip dalam pembelajaran ataupun aturan asrama kebanyakan guru akan mengantarkan siswa ataupun parasentrik untuk melancarkan pembelajaran tetapi guru tidak ada mengikuti dalam pembelajaran membuatkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran dalam pembelajaran itu cuman ada siswa dengan parasentrik jadi lebih baiknya guru mengikuti juga pembelajaran dan mengikuti juga berfokus nya fokus dan siswa itu dalam pembelajaran.
2. Bagi kiai/babo
   Pembelajaran kitab ini akan membanyak kan Lagi fokus siswa dalam pembelajaran kebaikannya mengadakan ujian untuk tahukan siswa paham atau tidak dalam 1 pembelajaran kitab ini karena ujian sangat penting juga untuk siswa mengingatkan apa saja yang berada dalam pembelajaran kitab tersebut.
3. Bagi siswa
   Siswa dalam pembelajaran itu tidak hanya fokus dalam pembelajaran tetapi harus mempelajari ulang apa saja yang berkaitan dengan kitab yang Setelah pembelajaran itu karena kebanyakan siswa cuman belajar untuk mengetahui satu saja gimana dengan Setelah pembelajaran siswa tidak ada memulangkan ilmu-ilmu dalam pembelajaran kitab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, Ilmu Pendidikan,Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001, hal.

Agus Salim Salabi, *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*, Volume 1, Issue 1, Nopember 2020. Hlm 7

Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 20.

Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 7

Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkar, 2006), hlm.166

Armin Ma'sae, *Implimentasi Kebijakan Negara Thailand UU 66/23 Bidang Politik dan Pemerintahan bagi Masyarakat Melayu Islam di Provinsi Patani, Yala, Narathiwat, Thailand Selatan*, Skripsi Sarjana Ilmu Pemerintahan, Pekanbaru:2017, hlm.34

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 733

Dina Amelia, Mario da Costa, *Analisis Pembelajaran*, Oktober 2020. h 4

Fauzan, Ayupp Lateh, Fatkul Arifin, *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand*, Volume 14, No.2 Agustus 2019, h. 299

Hasuenah Aboowa, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015),hal . 145

Ibrahim, Sukri. *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* (Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2005), hlm. 34

Ir. Yunardi, *Sistem Pendidikan di Thailand*, (Bangkok :Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), 2014, hlm.3

Mattew B.Miles, dan A. Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta : UI Press, 2009), hlm. 17

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op, Cit*., h. 322-323

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165

M. Isa Yusuf, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-qur'an*,,Volume. 10 No. 1, Januari- Juni 2021. h 44

Mohammad, Ahyan Yusuf Syabani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai*, Volume XIX, No 2, Juli 2018. h 104

Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, February 2020 .h 3

M. Zamberi A. Malek, Op, Cit, hlm. 102.

Nasution.S.,M.A, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 65.

Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 3

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65

Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

Sanapsiah Faisah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal.213

Lexy J. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.216

Serli Marlina1, Rismareni Pransiska1, Zahratul Qalbi, *Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak* Aisyiyah Bustanul Athfal, Padang, Volume 6 ,2,2021. h13

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 243

Surin Pisuwan, *Islam di Muang Thailand Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani* (Jakarta: LP3ES, 1988), h.78

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT.Bumi Aksar 2007), hal.57

Sardirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 45.

Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, *พระราชบัญญัติการศึกษาแห่ งชาติพ.ศ. ๒๕๔๒แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๕และ (ฉบับที่๓) พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา๖และมาตรา๗*

Yusak Burhanuddin, Kesehatan Mental, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), Cet.Ke I, hal,

Westy Soemanto dan Hendiyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-4, hal.43

Wjs Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 2006), Ed.III,Cet. Ke-3, hal. 10-1

Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*,(Jakarta: CV Bulang Bintang, 1982), Cet. Ke-4, hal. 38-39

Pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 16/11/2022 jam 13:30

Pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 17/11/2022 jam 15:30

Pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 18/11/2022 jam 10:30

Pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 17/11/2022 jam 15:09

Pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 18/11/2022 jam 13:30.

Pak Abdullah baha Wawancara dengan (kepala sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:17

Pak kariya machei Wawancara dengan (kiai sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:30

Pak kariya machei Wawancara dengan (kiai sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:45

Pak kariya machei Wawancara dengan (kiai sekolah pondok Saengthip Wittaya) tanggal 29/11/2022 jam 21:30

Pak kariya machei Wawancara dengan (kiai sekolah Saengthiap Wittaya) tanggal 29/11/2022 pada jam 21:15

Pak kariya machei Wawancara dengan (kiai sekolah Saengthiap Wittaya) tanggal 29/11/2022 pada jam 21:20

Pak Abdullah baha wawancara dengan (kepala sekolah Saengthip Wittaya) tanggal 23/11/2022 jam 15:45